

**STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

Layinatul Kharitsah

18422075

ACC SIDANG SKRIPSI

Yogyakarta, 22 Desember 2022

**Kurniawan Dwi Saputra, Lc.,
M.Hum**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :
Layinatul Kharitsah
18422075

Pembimbing:

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Layinatul Kharitsah

NIM : 18422075

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas V di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia. Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 28 Oktober 2022

A 10000 Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number 'C74D9AJX945476543'. The signature is written in black ink over the stamp.

Layinatul Kharitsah

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalirejo Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fak@uii.ac.id
W. fak.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 9 Januari 2023
Judul Tugas Akhir : Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Yogyakarta
Disusun oleh : LAYINATUL KHARITSAH
Nomor Mahasiswa : 18422075

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D	(.....)
Penguji I	: Dr. Junanah, MIS	(.....)
Penguji II	: Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing	: Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.	(.....)

Yogyakarta, 17 Januari 2023

Dekan,



[Signature]
Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 07 desember 2022

13 Jumadil Awal 1444 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
DI Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 916/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2022 tanggal 22 Juli 2022 M atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Layinatul Kharitsah

Nomor Pokok/NIMKO : 18422075

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an
Pada Kelas V di MI Sunan Pandanaran
Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Wassalamualaikum Warahamtullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing



Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Layinatul Kharitsah

NIM : 18422075

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas V
di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 21 Desember 2022



Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari)¹



¹ Hadist Riwayat Bukhari, No. 827.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini untuk:

Kedua orang tuaku, ibu dan bapakku, terimakasih atas dorongan semangat dan do'anya.

Keenam saudaraku, terimakasih atas motivasi dan dukungan do'anya.

Murabbi ruhi, terimakasih atas segala bimbingan dan pembelajarannya selama proses pencarian ilmu dan jatidiri.

Teman-temanku, terimakasih atas segala dorongan semangat dan kebersamaannya selama ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَبَرَكَاتِهِ اللَّهُ وَرَحْمَةً عَلَيْكُمْ السَّلَامُ

وَالْأَنْبِيَاءَ أَصْرَفَ عَلَى السَّلَامِ وَالصَّلَاةُ وَبَيْنَ وَالِدِ الدُّنْيَا أُمُورَ عَلَى نَسْتَعِينُ بِهِ وَالْعَالَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ
بَعْدُ أَمَّا أَجْمَعِينَ وَالصَّحْبَةَ إِلَيْهِ عَلَى وَالْمُرْسَلِينَ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat sehat, rahmat, serta hidayah-Nya, kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Pada Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Yogyakarta”.

Tugas akhir skripsi ini disusun untuk mengikuti Ujian Munaqasah sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan. Dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi tentunya penulis banyak mengalami berbagai kendala dan masalah, namun alhamdulillah dapat penulis atasi dengan baik, hal ini tidak lain dan tidak bukan adalah karena ada banyak pihak yang telah ikut berpartisipasi membantu penulis. Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih, kepada pihak – pihak yang telah membantu menyelesaikan laporan ini, yang terhormat kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Dr, Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Ibu Siti Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I. Sekretaris Program Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih atas dorongan, arahan, dan nasihatnya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
7. Para seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, semoga selalu dalam lindungan Alloh dan mendapatkan keberkahan ilmu, umur dan rezeki.
8. Kepada kepala sekolah, guru dan siswa MI Sunan Pandanaran yang siap membantu proses penelitian.
9. Kepada kedua Orang Tua tercinta, ayahanda M Fathoni S.Pd.I dan ibunda Nadhiroh penulis haturkan beribu-ribu terimakasih atas dukungan, semangat, do'a, dan bantuannya baik secara moril maupun materil. Dan enam saudaraku tersayang yang selalu memberi semangat dan dukungan.

10. Kepada guru-guruku, terimakasih atas bimbingan dan arahnya dalam upaya penambahan wawasan dan pengetahuan bagi penulis.
11. Kepada almamaterku tercinta, MI Manbaul Ulum, MTs Manbaul Ulum, dan MA Manbaul Ulum, terimakasih banyak telah menempe penulis dalam proses belajar dan mencari pengalaman, hingga kini penulis bisa menjadi salah satu mahasiswa UII, yang merupakan salah satu impian yang tidak pernah terbesit sebelumnya.
12. Kepada seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Jogja, terimakasih telah memberi kesempatan penulis untuk bisa ngalap barokah Al-Qur'an kepada mbah KH. Mufid Mas'ud wa dzuriyattuhu.
13. Kepada seluruh civitas keluarga besar UII, khususnya teman-teman Pendidikan Agama Islam 18, terimakasih atas kebersamaanya, proses belajar, dan pencarian passion selama 4 tahun.
14. Kepada mbak Sayidah Nasyriah dan Lina Afida Fataya Hilwa, terimakasih telah membantu penulis dalam menemani proses pendaftaran sebagai mahasiswa UII.
15. Terkhusus kepada Abu Rizal Hardi yang sudah selalu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi, Sayidah, Sasaa, Arista, Hikmah, Darojatun, Septanti dan teman seperjuangan

yang tak kan terlupakan, terimakasih banyak atas dukungan dan motivasi agar segera menyelesaikan skripsi, dan kebersamaannya selama studi di UII.

16. Kepada teman – temanku terkhusus di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, terimakasih banyak atas dorongan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi, kebersamaannya, nasihat, ajaran tentang makna dan tujuan hidup, dan masih banyak hal lain yang tidak dapat dituliskan dengan kata-kata.
17. Dan terakhir kepada pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, yakni masih banyaknya kesalahan dan kekurangan didalamnya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak, yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dan kepada peneliti selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 28 Oktober 2022



Layinatul Kharitsah

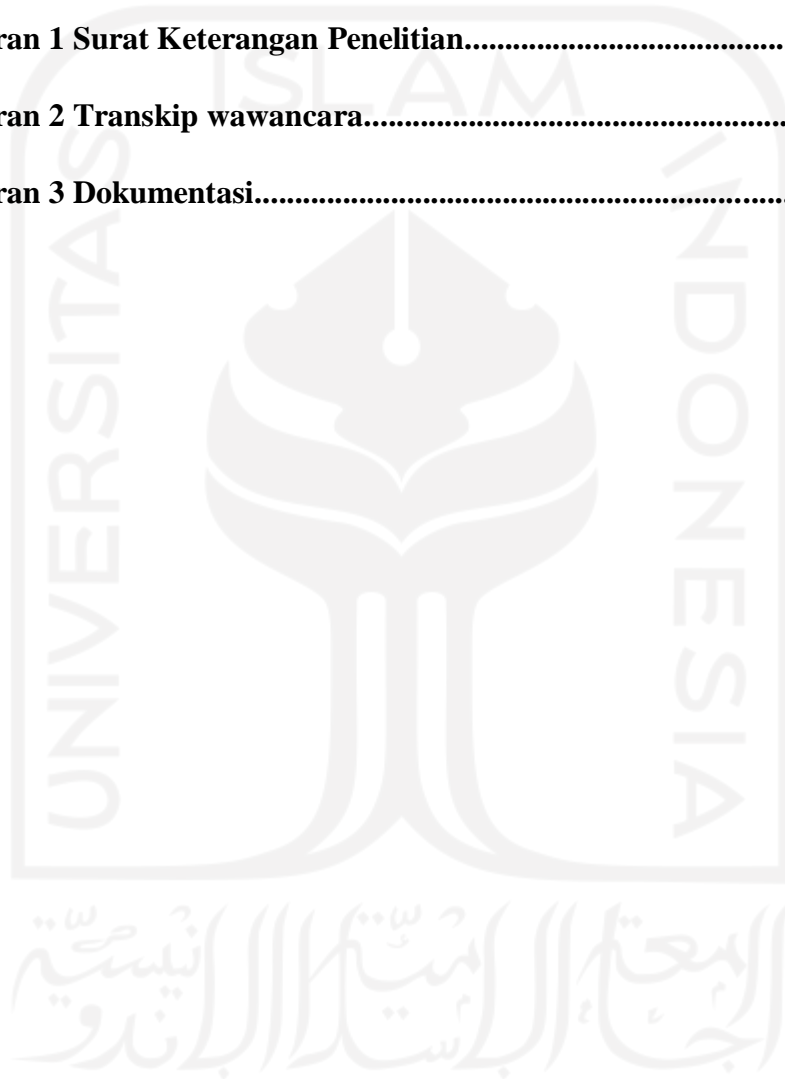
DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	v
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL DAN LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori.....	16
1. Strategi Pembelajaran	16
2. Tahfidz Al-Qur'an	25
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	34
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian	35
D. Teknik Penentuan Informan	35
E.. Teknik Pengumpulan Data	36

F. Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV	45
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
1. Sejarah berdiri MI Sunan Pandanaran	45
2. Profil Sekolah	46
3. Letak dan Keadaan Geografis	47
4. Visi dan Misi MI Sunan Pandanaran	48
5. Tujuan MI Sunan Pandanaran	48
6. Struktur Organisasi	49
7. Keadaan Guru dan Siswa	51
8. Sarana dan Prasarana	54
9. Kurikulum	55
BAB V.....	86
PENUTUP	86
A. KESIMPULAN	86
B. SARAN.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL DAN LAMPIRAN

Tabel 1 Daftar Wali Kelas.....	51
Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian.....	93
Lampiran 2 Transkrip wawancara.....	94
Lampiran 3 Dokumentasi.....	104



ABSTRAK

STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA

Oleh:

Layinatul Kharitsah

Pendidikan tahfidz banyak dilakukan pada masa kanak-kanak. Pada masa ini, anak memiliki memori ingatannya yang sangat kuat. Akan tetapi, setiap institusi pendidikan tahfidz memiliki strategi yang berbeda-beda. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis meneliti strategi pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk 1. untuk mengetahui strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta. 2. untuk mengetahui hasil program tahfidz Al-Qur'an di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta. 3. untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pada penerapan program tahfidz Al-Qur'an yang ada di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive* Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dokumentasi. untuk menganalisis data yaitu kondensi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi.

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan yaitu sebagai berikut: Pertama, ada empat macam strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu, Strategi dalam pengaturan guru dilakukan dengan individual teaching oleh guru yang kompeten. strategi dalam hubungan guru- siswa menggunakan metode talaqqi, yanbu'a dan sorogan. Sedangkan strategi peranan guru sebagai fasilitator, dan strategi pengaturan siswa dilakukan setoran individual. Kedua, hasil penelitian di MI Sunan Pandanaran menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran tahfidz di MI Pandanaran, 90% siswa dapat menyelesaikan hafalan juz 30 dan surat-surat pilihan. Adapun 10% siswa yang belum menyelesaikan hafalan terdapat strategi khusus supaya dapat menyelesaikan target. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas V di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta. Faktor pendukung adalah motivasi, kecerdasan siswa, waktu menghafal dan faktor lingkungan. Adapun faktor yang menghambat adalah sifat malas, suka bermain dan kurangnya perhatian orangtua.

Kata kunci : Strategi, Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an

ABSTRACT

STRATEGY FOR LEARNING TAHFIDZ AL-QUR'AN IN CLASS V IN MADRASAH IBTIDAIYAH SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA

By:

Layinatul Kharitsah

Tahfidz education was a lot done when I was a child. At this time, my child has a very strong memory. However, each tahfidz educational institution has a different strategy. Based on this background, the authors examined the learning strategies of the Al-Qur'an tahfidz program which were applied at MI Sunan Pandanaran Yogyakarta. This research aims to: 1. To find out the learning strategy of tahfidz Al-Qur'an at MI Sunan Pandanaran Yogyakarta. Supporting and inhibiting factors in the application of the Al-Qur'an tahfidz program which is in MI Sunan Pandanaran Yogyakarta.

This research uses a qualitative approach. This type of research is a type of qualitative descriptive research. The subjects of this study were fifth grade students, fifth grade teachers and the principal of the MI Sunan Pandanaran school. The technique used in determining the sample of this research uses a purposive technique. Data collection techniques use the methods of observation, interviews, documentation. to analyze the data, namely data conventions, data presentation and drawing conclusions. And for the validity of the data using triangulation.

This research produces three findings, namely as follows: there are four kinds of learning strategies for tahfidz Al-Qur'an, namely, strategies in teacher management are carried out by individual teaching by competent teachers. strategies in teacher-student relations using the talaqqi, yanbu'a and sorogan methods. Meanwhile, the strategy for the role of the teacher as a facilitator, and the strategy for managing students are carried out individually. Second, the results of research at MI Sunan Pandanaran show that by implementing the tahfidz learning strategy at MI Pandanaran, 90% of students can complete memorizing juz 30 and selected letters. As for 10% of students who have not completed memorization, there is a specific strategy in order to complete the target. Third, the supporting and inhibiting factors in the learning strategy of tahfidz Al-Qur'an in class V at MI Sunan Pandanaran Yogyakarta. Supporting factors are motivation, student intelligence, time to memorize and environmental factors. The inhibiting factors are laziness, love to play and lack of parental attention.

Keywords: Strategy, Learning, Tahfidz Al-Qur'an

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam upaya memberantas kebodohan, buta huruf, dan ketertinggalan. Dengan adanya pendidikan maka pengetahuan manusia akan semakin luas, sehingga bisa membentuk manusia yang berpengetahuan, berpendidikan, serta membentuk manusia yang mempunyai nilai-nilai agama.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam hal ini pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Melalui proses pendidikan seseorang akan mengetahui dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi lebih tahu. Seseorang yang berpendidikan biasanya akan lebih dihargai dan dihormati. Salah satu bentuk adanya Pendidikan yaitu manusia bisa mengetahui, memahami dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya baik berupa minat maupun bakat.²

² Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya, 2012), Hal. 13.

Pendidikan islam dan pendidikan umum saat ini, bukan lagi sekedar bertujuan untuk memberantas buta huruf, akan tetapi lebih mengembangkan potensi dan kepribadian yang dimiliki peserta didik. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju sekarang ini, menuntut bagaimana peserta didik mampu memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki keahlian, dan kepribadian yang baik agar mampu beradaptasi dan mengimbangi perkembangan yang terjadi.

Pendidikan Islam sebagaimana diketahui adalah pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran Islam. Pendidikan Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang sudah dijamin kebenarannya oleh Allah SWT, memuat konsep kehidupan yang amat ideal. Al-Qur'an menjadi sarana komunikasi dengan Tuhan melalui bentuk aqidah, yang diwujudkan dalam bentuk ibadah dan diimplementasikan dengan cara muamalah. Sedangkan hadits adalah pedoman Islam kedua didalamnya berisi tentang perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi yang bisa dijadikan *hujjah* dalam kehidupan manusia.

Dalam pendidikan Islam, mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang di dalamnya mengandung perintah dan larangan yang harus diikuti oleh umat Islam. Barang siapa yang

mengikuti perintah-Nya maka akan mendapatkan kebaikan dan yang melanggar maka azab Allah sangatlah pedih. Kandungan isi Al-Qur'an memuat tentang aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Dengan demikian, Al-Qur'an bukan hanya menjelaskan tentang cara beribadah dengan Allah, namun juga menjelaskan hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW, Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar agar menjadi hujjah bagi Muhammad dan undangundang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang-orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya. Sebagai pedoman kehidupan, umat Islam memiliki kewajiban untuk membaca, menghafal maupun mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Selain itu, menghafal Al-Qur'an menjadi sangat penting karena banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan bagi para penghafal Al-Qur'an yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya dan diberikan kemenangan di dunia dan akhirat. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk usaha manusia untuk mendekati diri kepada Allah melalui kalam-Nya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan cara atau langkah seorang hamba untuk mendalami serta memahami isi kandungan Al-Qur'an. Langkah selanjutnya manusia akan mulai menerapkan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga perilaku dan sikap manusia tersebut dapat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an urgen untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam baik Sekolah maupun Madrasah karena merupakan usaha menjaga kemurniaan Al-Qur'an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat Islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan.

Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan sekolah maupun yang berbasis Pondok Pesantren, memiliki tanggung jawab untuk memberi pengajaran yang baik, pengetahuan, ketrampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan non formal. Salah satu pendidikan non formal tersebut adalah pendidikan tahfidz. Oleh karena itu, mensukseskan program Tahfidz Al-Qur'an bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting. Tetap menjaga, menghafal, muroja'ah, taqrir hafalan Al-Qur'an, selalu sholat dhuha dan tahajjud semoga ilmu bermanfaat dan semoga selalu diberi kemudahan oleh Allah SWT.

Program tahfidz al quran ini salah satunya ditujukan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian Qur'ani yang

dapat menunjang pembentukan karakter yang religius peserta didik. Kepribadian qur'ani adalah kepribadian individu yang dapat mentransformasikan isi kandungan Al-Qur'an dalam dirinya untuk kemudian dinternalisasikan dalam kehidupan nyata sehingga terbentuklah kepribadian yang baik.

Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan. Sedangkan berdasarkan undang-undang no 2 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, sekolah sebagai suatu sistem sosial dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan sosial sekolah yang demikian bersifat aktif kreatif artinya sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini adalah orang-orang yang terdidik. Dari definisi tersebut bahwa sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Sebagai suatu organisasi sekolah memiliki persyaratan tertentu. Sekolah adalah suatu

³ Silviana Diva Lestari dan Binti Maunah, *Dasar-Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional*, Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 9, No. 3, Oktober 2022. Hlm 317.

lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya.

MI Sunan Pandanaran adalah lembaga pendidikan tingkat dasar bercirikan agama Islam sesuai kurikulum dari Depag yang dikembangkan dengan materi muatan lokal. MI Sunan Pandanaran memiliki visi Mandiri, Berprestasi, Cerdas dan Berkepribadian Qurani sehingga salah satu program unggulan dari sekolah ini ialah Program Tahfidz Al-Qur'an.

MI Sunan Pandanaran dipilih sebagai lokasi objek penelitian karena masih menjadi satu kesatuan dari lembaga Ponpes Sunan Pandanaran yang merupakan salah satu yayasan besar yg mempunyai basic tahfidz dan pengaruh bagi masyarakat. beberapa faktor. lain di antaranya, faktor sekolah MI Sunan Pandanaran mempunyai pengaruh yang besar karena memberikan kontribusi bagi masyarakat sehingga ini pantas diteliti. Faktor lainnya juga disebabkan karena MI Sunan Pandanaran mempunyai strategi pembelajaran yang bisa menunjang adanya pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan pada peserta didiknya. Selaras dengan tujuan dari peneliti agar bisa

menjadi pendorong atau acuan peneliti untuk bisa menjadikan MI Sunan Pandanaran lebih maksimal dalam memadai program tersebut.

Melihat latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Pada Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas akan difokuskan pembahasan dengan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran program tahfidz Al-Qur’an yang diterapkan di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil strategi program tahfidz di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada penerapan Program tahfidz Al-Qur’an di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta
2. Untuk mengetahui hasil program tahfidz Al-Qur'an di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pada penerapan program tahfidz Al-Qur'an yang ada di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, penulis menjabarkan secara keseluruhan dari penulisan yang berkaitan dengan judul penelitian. Bab satu adalah pendahuluan. sebagai bab awal dalam karya tulis untuk menjawab pertanyaan yang diteliti. Di dalamnya membahas mengenai pokok permasalahan secara garis besar seputar penelitian, yang dalam hal ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua tinjauan pustaka dan kerangka teori, Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

Bab tiga metode penelitian. Memuat secara rinci metode penelitian, penelitian yang digunakan peneliti beserta

justifikasi/alasannya berupa teknik pengumpulan informan, reduksi data atau pengumpulan data. Apabila dilihat dari jenisnya maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, resepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Bab empat hasil dan pembahasan. merupakan inti penelitian yang di dalamnya membahas pengaruh Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas V Di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta. Berisi : (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

Bab lima penutup. Bab terakhir berisi kesimpulan dan saran-saran, Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan mengenai

penelitian tersebut. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu: 1) Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan. 2) Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan proposal ini, penulisan mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran tahfidz pada siswa. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan untuk dijadikan acuan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Rifki Mitahul Ulum yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode *Muraja’ah*, *Kitabah*, dan *Sima’i* Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa tujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MIT Muhammadiyah Sukarame dan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode *muraja’ah*, *kitabah* dan *sima’i* di MIT Muhammadiyah Sukarame tersebut.⁴ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Pendekatan dengan pendekatan deskriptif sebagaimana Pendekatan ini diarahkan pada latar individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotensi tetap perlu memandangnya sebagai bagian

⁴ Rifki Miftakhul Ulum, “Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode *Muraja’ah*, *Kitabah*, Dan *Sima’i* Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” *Skripsi* Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2018.

dari suatu kebutuhan. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada pembahasannya. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada penerapan metode pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu untuk mengetahui Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas V Di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta.

Kemudian yang *kedua*, penelitian oleh Muhlis Mudofar, dalam tesisnya yang berjudul "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali". Persamaan penelitian dengan yang akan peneliti lakukan yakni menggali tentang strategi yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya yakni subyek yang diteliti oleh peneliti terdahulu adalah siswa SD, SMP dan SMA yang bersekolah dibawah naungan pondok pesantren sedangkan peneliti saat ini meneliti Madrasah Ibtidaiyah. Dan peneliti saat ini memfokuskan pada strategi yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas hafalan, bukan hanya kuantitasnya saja.⁵

Manfaat dari penelitian itu sendiri secara teoritis memberikan wawasan, kasanah, dan ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali yang diharapkan mampu berkontribusi dalam perkembangan pendidikan Indonesia. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada fokus pembahasan

⁵ Muhlis Mudofar, "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali", Tesis, (Surakarta: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

dan subjek penelitiannya, pada penelitian sebelumnya fokus penelitiannya untuk mengetahui pelaksanaan dalam pembelajaran tahfidz. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu untuk mengetahui strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada kelas V di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta.

Ketiga, penelitian oleh Sari Wulandari dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu)”. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang strategi menghafal Al-Qur'an. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada fokus pembahasan dan subjek penelitiannya, Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu untuk mengetahui Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas V di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta.⁶

Keempat, penelitian oleh Indra Keswara dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang”.⁷ Persamaan penelitian ini adalah jenis penelitian yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan antara Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada fokus pembahasannya, pada penelitian

⁶ Sari Wulandari, “Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu)”, Skripsi, Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2019.

⁷ Indra Keswara, “Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

sebelumnya fokus penelitiannya untuk mengetahui pengelolaan pelaksanaan dalam pembelajaran tahfidz. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu untuk mengetahui Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas V di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta.

Kelima, Penelitian oleh Siti Muzaki dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan yang berjudul “Pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam boarding School di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali tahun Pelajaran 2018/2019”. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dan proses pembelajarannya. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada fokus pembahasan dan subjek penelitiannya. Sedangkan fokus penelitian yang akan penulis teliti yaitu Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas V di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta.⁸

Keenam. Penelitian oleh Rochmatun Nafi'ah dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem”, dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada kelas V di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta.

⁸ Siti Muzaki, “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam boarding School di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali tahun Pelajaran 2018/2019”, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan, Boyolali, 2019.

Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada fokus pembahasan dan subjek penelitiannya. Sedangkan fokus penelitian yang akan penulis teliti yaitu Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas V di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta.

Ketujuh. Penelitian oleh Eka Dwi Ermawati yang berjudul "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo kademangan Blitar".⁹ Dari data yang telah dikumpulkan oleh penulis berdasarkan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar menerapkan beberapa strategi, yaitu: Menggunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an, tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkannya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya, pengulangan ganda. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada fokus pembahasan dan subjek penelitiannya. Sedangkan fokus penelitian yang akan penulis teliti yaitu Strategi Pembelajaran

⁹ Eka Dwi Ermawati, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejokademangan Blitar." (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018).

Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas V di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta.

Kedelapan. Skripsi yang ditulis Oleh Riski Bayu Pratama Yang Berjudul “Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Iptek Weru Sukoharjo”.¹⁰ Dari data yang telah dikumpulkan oleh penulis berdasarkan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan interpretasi data, maka dapat ditarik kesimpulan seperti berikut ini; pembelajaran tahfidzul Qur'an kelas X TKR B menggunakan model pembelajaran interaksi sosial dan kelompok. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada fokus pembahasan dan subjek penelitiannya. Sedangkan fokus penelitian yang akan penulis teliti yaitu Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas V di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta.

B. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar

¹⁰ Riski Bayu Pratama, “Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Iptek Weru Sukoharjo”, Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.

mengajar, strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Seperti halnya dalam mengajar kita harus memiliki perencanaan yang spesifik agar kegiatan pembelajaran lebih mudah.

Strategi, menurut Poerwadarminta dibagi menjadi tiga bagian yaitu yang pertama ilmu siasat perang, yang kedua siasat perang, dan yang ketiga bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud.¹¹ Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang mengarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang di tempuh selama proses kegiatan pembelajaran. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan

¹¹ Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.1988.

evaluasi. Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga kependidikan. Adapun material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, spidol, fotografi dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.¹²

2. Istilah Dalam Strategi Pembelajaran

Istilah "strategi" mengandung pengertian pola umum kegiatan yang direncanakan untuk melaksanakan suatu kegiatan, yang didalamnya melibatkan banyak unsur yang harus diatur. Dalam berbagai aktifitas di sekitar kita memerlukan strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam mencapai sebuah target. Dalam dunia militer dikenal "strategi perang", dalam dunia bisnis dikenal "strategi pemasaran" dan jika dalam dunia pendidikan telah dikenal dengan "strategi pembelajaran". Terkait dengan kegiatan pembelajaran, istilah strategi mengandung arti pola umum yang ditetapkan oleh seorang guru dalam

¹² Bunyamin, "Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad Saw" (Jakarta: Uhamka Press, Februari 2017) hlm.11.

melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.¹³ Dalam menentukan strategi ini ditetapkan apa saja yang akan dilakukan oleh guru dan apa yang akan dilakukan oleh siswa serta berbagai peralatan yang akan digunakan oleh masing-masing pihak. Disamping itu dalam menentukan strategi ini diatur juga komponen-komponen pembelajaran lain yang akan mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran agar masing-masing komponen berperan dan berfungsi sebagaimana mestinya, saling menunjang dan bekerja sama untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran pada dimensi perencanaan akan tampak pada saat seorang guru membuat rencana pelajaran. Rencana pelajaran disini guru akan membahas apa saja perencanaan pembelajaran agar peserta didik bisa memahami apa yang di sampaikan guru. Pada saat ini ia memikirkan dan mengupayakan untuk dapat merumuskan, memilih dan/atau menetapkan berbagai aspek komponen sistem instruksional agar dapat berfungsi secara konsisten dalam suatu sistem yang utuh dan efektif. Sementara strategi pembelajaran pada dimensi pelaksanaan dilaksanakan dalam rangka memodifikasi dan menyesuaikan komponen sistem instruksional yang telah ditetapkan dengan situasi dan kondisi yang berkembang. Usaha

¹³ Mohammad syarif Sumantri dan Renti Oktaria, “*Strategi Pembelajaran Untuk Pendidikan Dasar dan Paud* ” (Jakarta: Raja Grafindo, September 2014) Hlm.7.

ini dilakukan apabila perkembangan situasi diduga akan menyebabkan terhambatnya pencapaian tujuan dan konsep perencanaan pembelajaran.

3. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran tersebut dapat diklasifikasikan dengan menggunakan berbagai dasar atau titik tolak pengklasifikasian strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pertimbangan tergantung dari sudut mana kita memandangnya dan kita olah dalam satu konsep strategi pembelajaran. Dalam proses ini klasifikasi strategi pembelajaran dilakukan dengan pertimbangan sederhana yaitu dari segi Pengaturan guru dan siswa, pengolahan pesan, struktur peristiwa belajar-mengajar, dan yang terakhir tujuan belajar. Menurut teori T. Raka Joni pertimbangan dari segi pengaturan guru dan siswa, klasifikasi dapat didasarkan atas:¹⁴

- a. Pengaturan guru
- b. Hubungan guru-siswa
- c. Peranan guru
- d. Pengaturan siswa.

¹⁴ T. Raka Joni, “*Strategi Belajar-Mengajar*”, Jakarta : P2LPTK Depdikbud. 1984.

Berdasarkan segi pengaturan guru, dapat dibedakan atas Strategi pembelajaran oleh seorang guru dan strategi pembelajaran dengan team teaching. Dari segi hubungan guru-siswa, dapat dibedakan atas .¹⁵

- a. Strategi pembelajaran tatap muka yaitu pembelajaran dimana guru dan siswa berada dalam satu ruangan/ kelas dengan komunikasi/interaksi pembelajaran yang berlangsung secara *face-to-face communication*
- b. Strategi pembelajaran jarak jauh yaitu pembelajaran dimana guru dan siswa tidak berada dalam satu ruangan/kelas sehingga komunikasi/interaksi pembelajaran berlangsung melalui penggunaan media/teknologi pembelajaran sebagai perantara.

Kemudian dari segi pengaturan siswa, dapat dibedakan atas:

- a. Strategi pembelajaran individual, yaitu pembelajaran yang diorganisir secara individual dengan orientasi pemberian kesempatan kepada setiap siswa secara individual untuk belajar sesuai kemampuan sendiri dengan tujuan untuk mengembangkan potensi/kemampuan setiap individu secara optimal.

¹⁵ Moedjiono dan Moh. Dimiyati, “*Strategi pembelajaran*”, Jakarta : Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, Dirjen Dikti Depdikbud. 1992.

- b. Strategi pembelajaran kelompok kecil yaitu pembelajaran dimana siswa siswa diorganisir dalam kelompok-kelompok kecil, besarnya 4-7 orang untuk mendiskusikan dan/atau mengerjakan topik/tugas-tugas yang diperhadapkan kepada siswa (besarnya sekitar 35-45 orang) yang diasumsikan memiliki usia dan kemampuan yang relatif sama dikumpulkan dalam satu kelas, kemudian diajar oleh seorang guru dengan menggunakan format pembelajaran yang sama untuk seluruh murid dalam kelas.

Dari segi pengolahan pesan, klasifikasi dapat dibedakan atas:

- a. Peranan guru dan siswa dalam mengolah pesan
- b. Proses pengolahan pesan.

Dari segi peranan guru dan siswa dalam mengolah pesan, strategi pembelajaran dibedakan atas:

- a. Strategi ekspositorik. merupakan strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada guru dalam arti semua pesan pembelajaran (yang diharapkan untuk dikuasai oleh murid) telah diolah dalam bentuk barang jadi oleh guru untuk selanjutnya disampaikan kepada murid.
- b. Strategi heuristic. Dalam hal itu, strategi heuristik merupakan strategi pembelajaran yang menghendaki siswa untuk terlibat aktif dalam proses pengolahan pesan-pesan belajar (tujuan pembelajaran). Strategi ini lebih berpusat pada

siswa (*student-centre*) dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, berfikir kritis, dan memecahkan masalah dari para siswa.

Dari segi proses pengolahan pesan, strategi pembelajaran dibedakan atas:

a. Strategi deduktif

Strategi deduktif adalah strategi pembelajaran dengan proses pengolahan pesan yang berlangsung dari hal-hal yang bersifat umum menuju ke hal-hal yang bersifat khusus. Pada garis besarnya, strategi pembelajaran deduktif meliputi langkah-langkah (a) guru mengemukakan generalisasi, (b) penjelasan konsep-konsep, dan (c) pencarian data yang dilakukan oleh siswa.

b. Strategi induktif.

Dalam hal ini, strategi induktif adalah strategi pembelajaran dengan proses pengolahan pesan yang berlangsung dari hal-hal yang bersifat khusus menuju ke hal-hal yang bersifat umum. Langkah-langkah pembelajaran strategi induktif, pada garis besarnya terdiri atas (a) pengajuan data/fakta atau peristiwa khusus, (b) penyusunan konsep berdasarkan fakta-fakta, dan (c) penyusunan generalisasi berdasarkan konsep-konsep. Bila sudah ada teori yang benar pada umumnya dirumuskan

hipotesis, (d) terapan generalisasi pada data baru atau hipotesis, dan (e) penarikan kesimpulan lanjut.

Dari segi struktur peristiwa belajar-mengajar, strategi pembelajaran dibedakan atas:

- a. Strategi yang bersifat tertutup. Pada strategi pembelajaran tertutup, semua komponen pembelajaran seperti penentuan tujuan, materi/media/sumber sumber belajar serta prosedur/langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh/dilaksanakan di kelas, semuanya telah dirancang/dilakukan secara ketat oleh guru tanpa melibatkan siswa.
- b. Strategi yang bersifat terbuka. Dalam hal ini, pada strategi pembelajaran terbuka siswa diberi peluang/kesempatan untuk memberikan urunan dalam merancang/menentukan komponen-komponen pembelajaran termasuk dalam menentukan prosedur/langkah-langkah pembelajaran sementara pembelajaran berlangsung.

Sedangkan klasifikasi yang terakhir yaitu tujuan belajar, unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah dua hal yang sangat penting dalam belajar. Tujuan umumnya mengarahkan seseorang yang sedang belajar ke arah kegiatan tertentu. Sementara unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah suatu perangkat yang turut menghantarkan seseorang yang sedang mencapai tujuan belajar. Ada empat alasan mengapa tujuan belajar itu dirumuskan oleh pembelajar yaitu:

- 1) agar ia mempunyai target tertentu setelah mempelajari sesuatu,
- 2) agar ia mempunyai arah dalam berkreaitifitas belajar,
- 3) agar ia dapat menilai seberapa target belajar telah ia capai atau belum,
- 4) agar waktu dan tenaganya tidak tersita untuk kegiatan selain belajar.

Unsur-unsur tujuan belajar atau tujuan belajar yang dikaitkan dengan perubahan perilaku meliputi:¹⁶

- a. Jelas siapa yang berubah (dalam hal ini adalah pembelajar sendiri, dan bukan pengajar).
- b. Jelas perubahannya, dari tidak bisa sesuatu menjadi bisa sesuatu.
- c. Jelas waktunya, yaitu kapan perubahan tingkah laku tersebut berlangsung dan tercapai.
- d. Jelas ukuran perubahannya, yang lazim ditunjukkan secara kuantitatif.
- e. Jelas cara mengukurnya, yaitu perubahan tersebut dapat diukur dengan cara bagaimana.
- f. Dirumuskan dengan kata-kata yang konkrit (*observable*).

4. Tahfidz Al-Qur'an

- a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

¹⁶ Sri Hayati, "Belajar dan pembelajaran berbasis cooperative learning" (Magelang: Graha cendikia, juli 2017) Hlm.86.

Kata “Tahfidz” berasal dari bahasa Arab *حفظ-يحفظ-تحفيظا* yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfidz (hafalan) secara bahasa adalah lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁷

Tahfidz adalah bentuk masdar dari haffadza yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Selain itu penghafal Al-Qur'an bisa diungkapkan dengan kalimat yang diartikan hafal, dengan hafalan diluar kepala.¹⁸

Kegiatan menghafalkan Al-Qur'an juga merupakan sebuah proses mengingat seluruh materi ayat harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau

¹⁷ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), cet. Ke-1, hal.291.

¹⁸ Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al Munawar, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hal. 279.

menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.

Berdasarkan definisi menghafal Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

b. Hukum Dan Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

1. Hukum Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua kitab suci Al Qur'an dan hamba-hamba yang terpilih yang sanggup menghafalnya. Hal ini telah dibuktikan dalam firman Allah SWT.¹⁹ Yang artinya: “Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.” (Fathir: 32)

¹⁹ M. Taqiyul Islam Qori`, Cara mudah menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal.13.

Pada kitab (*Al-Burhan Fi Ulumul Qur'an*) juz 1 hal 539 Iman Badrudin Muhammad bin Abdullah Azzarkasyi menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*.²⁰ Mayoritas Ulama sependapat mengenai hukum menghafal Al Qur'an yakni *fardhu kifayah*. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal Al Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir*. Artinya apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang hafal Al Qur'an maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut. Syaikh Nashiruddin al Albani sependapat dengan mayoritas ulama yang menyatakan bahwa hukum menghafalkan Al Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan Al Qur'an. Jika didalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang mau mengajarkan Al Qur'an maka berdosa satu masyarakat tersebut. Perlu diketahui mengajarkan Al Qur'an merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama.²¹

Dengan demikian jelas bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardlu kifayah*, *fardhu kifayah* sebagaimana yang dimaksud ulama yaitu apabila suatu pekerjaan di suatu wilayah tidak ada yang mengerjakan maka semua orang yang ada di wilayah tersebut kena (berdosa) semua. Karena tidak melaksanakan perbuatan tersebut.

²⁰ Ahsin, W Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Bumi aksara, 1994), hal.2.

²¹ *Ibid*, Hlm 3.

Sedangkan menghafal sebagian surat Al-Qur`an seperti Al-Fatihah, atau selainnya adalah *fardhu `ain*. Hal ini mengingat bahwa tidaklah sah shalat seseorang tanpa membaca Al-Fatihah.

2. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Segala perbuatan yang dikerjakan manusia harus dilakukan atas dasar ikhlas karena Allah SWT semata. Karena menghafal Al-Qur`an adalah termasuk perbuatan yang baik dan merupakan ibadah yang mulia, maka harus disertai dengan niat dan tujuan ikhlas yaitu mencari ridhonya Allah SWT dan mencari kebahagiaan di akhirat. Begitu pula dengan para penghafal Al-Qur`an, mereka harus bersungguh-sungguh memperbaiki niat dan tujuannya, karena suatu amal yang tidak berdasar atas keikhlasan, tidak berarti apa-apa disisi Allah SWT.

c. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Di dalam kamus besar bahasa indonesia ditegaskan bahwa metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²²

Khusus didalam menghafal Al Qur'an berbagai metode telah dikembangkan oleh para ulama dan umat islam. Di dalam buku-

²² Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, 2012) hal. 91.

buku yang mengupas tentang cara praktis menghafal Al Qur'an, seperti tentang Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an yang ditulis oleh H.A Muhaimin Zen, kemudian buku yang menyajikan langkah-langkah praktis di dalam menghafal Al Qur'an tanpa menyebut nama metode tersebut seperti buku *Ta'lim muta'alim* yang ditulis oleh Syaikh Az Zarmuji.

Seperti yang dikatakan Syaikh Az-Zarmuji di dalam bukunya *Ta'lim Muta'alim* yang diterbitkan oleh Mutiara Ilmu Surabaya Tahun 1995, mengupas tentang cara menghafal Al Qur'an di pesantren. Di dalam buku tersebut ditegaskan bahwa didalam menghafal Al Qur'an pada dasarnya yang terpenting adalah minat yang besar dalam diri seorang santri, didukung oleh keaktifan santri dan ustadz, nyai atau kyainya dalam proses kegiatan menghafal.

Cara praktis yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an yaitu: strategi pengulangan ganda, dimana dalam hal ini penghafalan harus dilakukan berulang-ulang karena pada dasarnya ayat-ayat Al Qur'an itu meskipun sudah dihafal tetapi cepat juga hilangnya, tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar telah hafal, menghafal urutan-urutan ayat dalam satu kesatuan jumlah, dimana untuk mempermudah proses pelaksanaannya memakai Al Qur'an pojok atau Al Qur'an khusus yang setiap akhir halamannya tepat pada akhir ayat, menggunakan satu jenis mushaf, karena bila berganti-ganti mushaf yang digunakan akan

membingungkan pola hafalan, memahami pengertian ayat-ayat yang dihafalkannya, misal kisah atau asbabun nuzul, memperhatikan ayat-ayat yang serupa, hal ini dikarenakan lafadz dan susunan/ struktur bahasa diantara ayat-ayat Al Qur'an banyak terdapat kemiripan sehingga bilamana tidak teliti dan tidak memperhatikan maka akan mendapat kesulitan atau keliru pada ayat lain yang hampir sama, dan disetorkan kepada seorang pengampu baik untuk menambah setoran hafalan baru atau untuk mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya. Menghafal Al Qur'an dengan sistem setoran kepada seorang pengampu akan memberikan hasil yang lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri.²³

Metode menghafal Al Qur'an yang dikembangkan umat Islam sangat beragam antara lain adalah metode tahfidz, metode wahdah, metode kitabah, metode gabungan *tahfidz* dan *wahdah*, *metode jama'*, *metode talaqqi*, dan *metode takrir*. Disamping itu masih ada metode sorogan berasal dari kata Sorog (jawa) yang berarti menyodorkan kitab kedepan kyai atau asistennya. Untuk memperjelas beberapa konsep dasar dari metode-metode tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Metode Tahfidz

²³ Syaikh Az- Zarmuji, Ta'lim Muta'alim (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995).

Metode tahfidz adalah sebuah metode menghafal Al Qur'an yang pada intinya dimulai dengan kontrak kesanggupan menghafal dari seorang santri/ murid kepada seorang guru pembimbing. Kemudian ia membaca dan menghafalkan sendiri materi hafalannya, dan setelah ia yakin benar-benar hafal maka menyodorkan hafalan dihadapan guru pembimbing. Jika guru pembimbing telah menyatakan bahwa ia telah lulus maka santri/ murid mengajukan kontrak kesanggupan lagi untuk hari berikutnya, demikian seterusnya. Di dalam metode ini seorang santri/ murid bebas memilih tempat untuk menghafal tetapi masih di area lembaga pendidikan. Uji kemampuan hafalan berlangsung secara otomatis bersamaan dengan proses pembelajaran.²⁴

b. Metode Wahdah

Metode wahdah yaitu metode menghafal ayat per ayat yang dimana setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih (mengulang-ulang), sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan dalam benak santri/ murid. Setelah santri/ murid benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya dan jika telah mencapai satu halaman Al Qur'an atau satu ruku' maka dihafal ulangberkali-kali hingga lancar.

²⁴ Ahsin W Al- Hafidz, "*Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*"(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 9.

c. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah sebuah sistem belajar dimana santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab atau Al Qur'an dihadapan seorang guru atau kyai. Hasbullah menyebut sorogan sebagai cara mengajar per kepala, yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kyai.²⁵

d. Metode *Muraja'ah*

Metode *Muraja'ah* adalah mengulang-ngulang hafalan dan harus dipahami sebagai satu paket yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal. Menghafal Al Qur'an tidak seperti menghafal materi lain, selain Al Qur'an misalnya menghafal pelajaran yang menggunakan bahasa sendiri yang lebih mudah untuk dihafalkan, sehingga berbeda dengan menghafal Al Qur'an yang menggunakan bahasa Arab. Kesulitan dalam menghafal Al Qur'an akan sangat terasa bagi orang *ajam* (non arab) yang tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Karena itu sangat dianjurkan sebelum menghafal Al Qur'an pintar dan fasih terlebih dahulu membaca-baca huruf arab agar bisa membaca Al Qur'an dengan baik, fasih dan lancar.

²⁵ Hasbullah, "Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 145.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk melihat secara langsung realitas yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono (2008:1) “Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah” .

Alasan menggunakan pendekatan penelitian ini ialah karena metode kualitatif lebih mudah menyesuaikan dalam penerapan instrumennya dan selaras dengan tujuan dari adanya penelitian ini. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping peneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. Untuk dapat memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena yang terjadi, maka dibutuhkan keterlibatan dan

penghayatan langsung oleh peneliti terhadap subjek di lapangan. Oleh karena itu dengan menggunakan metode kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain.²⁶

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Madrasah ibtidaiyah swasta (MIS) Sunan Pandanaran adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI. dalam menjalankan kegiatannya, mis Sunan Pandanaran berada di bawah naungan kementerian agama. mis Sunan Pandanaran yang beralamat di jl.Kaliurang km 12,5 candi winangun, sardonoharjo, kec. ngaglik, kab. Sleman ini masih juga dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

1. Peserta didik kelas V MI Sunan Pandanaran
2. Guru pendamping tahfidz
3. Wali kelas V MI Sunan Pandanaran

D. Teknik Penentuan Informan

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan

²⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba, 2010), hlm. 6.

pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjajahi objek/situasi sosial yang diteliti.²⁷ Dalam teknik *purposive sampling* peneliti memilih subyek penelitian dengan tujuan untuk menentukan informan kunci (*key informan*) yang sesuai dengan focus penelitian yang dilakukan secara sengaja tanpa dibuat-buat untuk mendapatkan kekuatan akurasinya. Sedangkan untuk menambah kredibilitas data, peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling* yang mana bertujuan untuk mengembangkan informasi dari informan yang telah ditentukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu ;

- a. Observasi. digunakan untuk mengukur atau proses terjadinya kegiatan yang diamati oleh peneliti baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang terjadi di lingkungan MI Sunan Pandanaran. Pengamatan atau observasi sering dipakai sebagai teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala

²⁷ Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. (Bandung:Alfabeta, 2018). Hlm.219

subjek yang diselidiki.²⁸ Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai sejarah berdirinya MI sunan pandanaaran Yogyakarta serta melihat aktivitas keseharian siswa.

b. *Interview*. yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, teknik ini digunakan peneliti bertanya kepada informan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada agar memperoleh data penelitian. Wawancara merupakan salah satu tehnik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.²⁹ Wawancara pertama kali dilakukan dengan kepala sekolah. Setelah wawancara berakhir, peneliti meminta petunjuk kepada informan untuk menunjukkan kepada informan-informan lainnya yang kiranya dapat membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk proses penelitian di MI Sunan Pandanaran.

²⁸ Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 26.

²⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372.

c. Dokumentasi, digunakan untuk mengetahui data profil MI Sunan Pandanaran, data guru, karyawan, siswa serta dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam pencarian sumber data, penulis menggunakan data-data dokumen berupa buku-buku khusus, situs resmi MI Sunan Pandanaran dan juga gambar-gambar mengenai acara pelaksanaan yang dijadikan sebagai referensi mengenai sejarah perkembangan MI Sunan Pandanaran.

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan informasi penemuan yang diperoleh peneliti dalam melakukan beberapa usaha, tidak hanya menanyakan langsung kepada subjek, riset pula berupaya mencari jawaban dari sumber lain. Keabsahan data dilakukan untuk menjadi pembelajaran kredibilitasnya menggunakan beberapa cara peneliti dilokasi, observasi mendalam, triangulasi, (memakai sebagian sumber, cara, peneliti, sekaligus teori), ulasan dengan sejawat lewat dialog, melacak kesesuaian hasil, serta pengecekan anggota”.³⁰

Dalam menguji keabsahan data peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Metode ini digunakan dalam

³⁰ Burhan Bungin, *Analisis Penelitian Data Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hal. 99.

penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Keabsahan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Triangulasi dibagi menjadi tiga macam, yaitu *triangulasi sumber*, *triangulasi teknik*, *triangulasi waktu*. Berdasarkan ketiga triangulasi di atas, maka triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, yaitu mengecek keabsahan data dengan cara mencocokkan teknik pengumpul data wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi kepada subyek penelitian. Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas. Yaitu dilakukan dengan cara:³¹

1. Meningkatkan ketekunan

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti haruslah memiliki sifat yang teliti dan juga tekun dalam mencari dan mengumpulkan data. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti akan dapat memperoleh data yang valid sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam hal ini peneliti dapat memberikan pemaparan data yang sistematis sehingga dapat

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 222.

memberikan pemahaman kepada pembaca tentang strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Sunan Pandanaran.

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan penelitian kembali dan bertujuan untuk menguji kredibilitas dari data yang ditemukan serta tingkat validitas data penelitian. Selain itu perpanjangan pengamatan ini juga bertujuan untuk menggali lebih dalam dan menemukan data yang dirasa kurang pada penelitian sebelumnya. Sehingga hasil penelitian yang didapatkan mempunyai data yang akurat dan terpercaya.³²

3. Triangulasi

Triangulasi berarti pengecekan data dari berbagai cara, sumber, maupun waktu. Sehingga triangulasi terdapat tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan juga triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu sebuah teknik pengumpulan data tidak hanya dari satu sumber melainkan beberapa sumber namun menggunakan teknik pengambilan data yang sama. Hal ini bertujuan untuk membandingkan data yang diperoleh antara sumber yang satu dengan lainnya. Yang kemudian data tersebut

³² *Ibid*, Hlm. 273.

dianalisis menurut kesamaan argumen antara sumber dengan sumber lainnya sehingga diperoleh data yang spesifik.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu pengumpulan data dengan mengecek pada sumber yang sama akan tetapi menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.³³ Sehingga jika terdapat perbedaan data antara metode dengan metode lainnya maka peneliti dapat menanyakannya kepada sumber tentang perbedaan data tersebut untuk memastikan mana data yang paling benar.

c. Triangulasi Waktu

Sesuai dengan pengertian triangulasi itu sendiri, penulis menguji kredibilitas data dengan melakukan pengumpulan data dengan waktu yang berbeda-beda. Pada penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data pada dua waktu yang berbeda pada masing-masing subjek penelitian. Secara umum dilakukan pada saat pagi hari dan sore hari.³⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu. Teknik yang

³³ *Ibid*, Hlm. 274.

³⁴ *Ibid*, Hlm. 274.

digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif atau lebih spesifik menggunakan metode interaktif. Menurut Sugiyono (2008: 244), “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.” Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 12-14). Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:³⁵

1. Kondensasi data (*data condensation*) Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Penyajian Data (*data display*) Penyajian data merupakan sebuah

³⁵ Saldana., Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications. Hlm. 16

pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing*)³⁶ dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu Kondensasi data (*data condensation*), Penyajian Data (*data display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)”.

³⁶ *Ibid, Hlm.17.*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Yogyakarta

1. Sejarah berdiri MI Sunan Pandanaran

Berdirinya MI Sunan Pandanaran di latar belakang dengan berdirinya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran pada tahun 1975. Didirikan oleh K.H. Mufid mas'ud dan istri beliau ibu Hj. Jauharoh yang merupakan putri dari pendiri Pondok Pesantren Al-munawwir krapyak yaitu K.H. munawwir. Pesantren ini tidak hanya ditujukan sebagai media dakwah, karena beliau juga berkonsentrasi dalam bidang Al-Qur'an terutama tahfidz Al-Qur'an. Hal ini mengingat KH. Mufid adalah seorang ahli dan memiliki kapabilitas yang mewartakan di bidang tahfidz Al-Qur'an.

Seiring bergulirnya waktu Pondok Pesantren Sunan Pandanaran membuka mata untuk menyambut ramainya era global yang sangat kompetitif. Pesantren sebagai media sosialisasi dan edukasi Islam jika tidak senantiasa diikutkan dan disesuaikan dengan kebutuhan zamannya, maka niscaya pesantren sudah lama ditinggalkan oleh para simpatisannya, tidak terkecuali para santri maupun alumnus Pondok

Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA). Adapun pendidikan formal yang ada di PPSPA sebagai berikut :

- a. Raudhatul Athfal (RA) Sunan Pandanaran
- b. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sunan Pandanaran
- c. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Pandanaran
- d. Madrasah 'Aliyah (MA) Sunan Pandanaran
- e. Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Pandanaran (STAISPA).

MISPA mulai beroperasi sejak tahun 2006 yang targetnya ialah mempersiapkan kader-kader Qur'ani sejak kecil. Program unggulan di MISPA adalah tahfidz Al-Qur'an yang tersusun dalam kurikulum terpadu. Kurikulumnya ada 2 pertama, kurikulum Depag dan kedua, kurikulum Muatan lokal sebagai upaya memperdalam ilmu-ilmu agama ala pesantren.³⁷

2. Profil Sekolah³⁸

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran
Nomor Statistik Madrasah	: 111234040016
NPSN	: 60714129
Provinsi	: DI Yogyakarta

³⁷ Dokumentasi MI Sunan Pandanaran Yogyakarta, Pada Tanggal 24 september 2022

³⁸ Dokumentasi MI Sunan Pandanaran Yogyakarta, Pada Tanggal 28 september 2022

Kabupaten	: Sleman
Kecamatan	: Ngaglik
Desa/kelurahan	: Sardonoharjo
Jalan	: Jl. Kaliurang Km. 12,5
Kodepos	: 55581
Website Madrasah	: www.mispajaya.sch.id
Status Akreditasi	: Terakreditasi “A” Unggul
Tahun Berdiri	: Tahun 2006
Jumlah Rombel Kelas	: 31 Kelas
Jumlah Guru	: 61 Guru
Jumlah Siswa	: 765 Siswa

3. Letak dan Keadaan Geografis

MI Sunan Pandanaran adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang dikelola oleh yayasan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Selain mengelola tingkat dasar, juga mengelola PAUD dan TK. Secara geografis, MI Sunan Pandanaran berlokasi di desa Sardonoharjo kecamatan Ngaglik kabupaten Sleman. Berada di jalan Kaliurang, yang mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar, hal tersebut dikarenakan dekat dengan jalan raya. Untuk akses jalan menuju sekolah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah. Ditinjau dari lingkungannya, MI Sunan Pandanaran ini sangat tepat sebagai tempat kegiatan belajar mengajar:

Adapun batas-batas MI Sunan Pandanaran sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa bulusan,
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa candi winangun,
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa candi tiga,
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa turen.

4. Visi dan Misi MI Sunan Pandanaran

a. Visi

“MATA CENDEQIA” (Mandiri, Berprestasi, Cerdas, dan Berkepribadian Qur’ani”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan kreatif dan inovatif yang berbudaya pesantren
 - 2) Menyelenggarakan pendidikan Al-Qur’an yang ber-aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama’ah
 - 3) Mengembangkan ketrampilan berbahasa
 - 4) Mewujudkan sarana teknologi informasi dan komunikasi yang terpadu
- Menyelenggarakan Kegiatan Ibadah³⁹

5. Tujuan MI Sunan Pandanaran

- a. Mendidik para siswa tidak mudah tergantung pada orang lain
- b. Mendidik para siswa pandai mengendalikan emosi
- c. Mendidik para siswa memiliki prestasi akademik tinggi
- d. Memiliki motivasi belajar tinggi
- e. Mendidik para siswa kaya prsetasi non akademik

³⁹ Dokumentasi MI Sunan Pandanaran Yogyakarta, Pada Tanggal 28 september 2022.

- f. Mendidik para siswa memiliki wawasan global
- g. Mendidik para siswa mampu berbahasa asing
- h. Memiliki kemampuan yang unggul dalam penguasaan teknologi
- i. Banyak siswa yang melanjutkan belajar ke sekolah unggulan
- j. Optimalisasi potensi perasaan siswa
- k. Optimalisasi potensi akal siswa
- l. Optimalisasi potensi sosial siswa
- m. Optimalisasi potensi jasmani siswa
- n. Mendidik para siswa memiliki kesalehan ritual
- o. Mendidik para siswa memiliki kesalehan sosial
- p. Mendidik para siswa memiliki kesalehan alam

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta adalah sebagai berikut :⁴⁰

STRUKTUR ORGANISASI

MADRASAH IBTIDAIYAH SUNAN PANDANARAN TA.2022/2023

Pengasuh Pondok Pesantren : Dr. KH. Mu'tashim Billah, S.Q, M.Pd.I

Ketua Komite Madrasah : Hj. Ninik Afifah, BA

Kepala Madrasah : Ili Rohili ,M.Pd.

Wali Kelas :

Kelas	Wali Kelas

⁴⁰ Dokumentasi MI Sunan Pandanaran, Pada Tanggal 28 september 2022.

1A	Ayu Indah Permatasari, S.Pd.
1B	Putri Rafenska, S.Pd.
1C	Siti Aisyah Cahyaningrum, S.Pd.
1D	Vina Nurkhasanah, S.Pd.
1E	Indah Puspita Ningsih.
1F	Rifqothul Mardhiyah, S.Pd.
2A	Ayu Rosyiida, S.Pd.
2B	Oktavika Utami Handayani, S.Pd.
2C	Retno Ayu Nawangsari, S.Pd.
2D	Siti Dartiyah, S.Pd.
2E	Alya Nur Aryani, S.Pd.
2F	Tri Setiawati, S.Pd.
3A	Salma Afifah Zein, S.Pd.
3B	Vina Zulfa Maulana, S.Pd.
3C	Yoshi Octavia, S.Pd.
3D	Winda Nur Zulfa, S.Pd.
3E	Aniek Kusuma Ningrum, S.Sos.I., S.Pd.
4A	Suparmi, S.Pd.
4B	Nur Rohmah Noviani, S.Pd.
4C	Rizki Nur Agustina, S.Pd.
4D	Ika Wahyuningsih, S.Pd.
4E	Hanifah Nur Khasanah, S.Pd.

5A	Ibtisamatin Ladzizah, S.Ag., S.Pd.
5B	Nikmah Nur Hidayah, S.Pd.
5C	Veti Nur Fatimah, S.Pd.
5D	Eka Wulandari, S.Pd.
6A	Novi Indriawati, S.Pd.Si.
6B	Haijah, S.Pd.I.
6C	Ida Laely Yatin, S.Pd.I.
6D	Woro Prawesti Rahmadhani, S.Si.

Tabel 1: Daftar Wali Kelas

7. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Sebuah lembaga pendidikan melibatkan banyak elemen di dalamnya salah satu diantaranya adalah pendidik atau biasa disebut dengan istilah guru. Guru merupakan pihak yang paling sering terlibat dengan peserta didik sehingga posisi guru disini bisa dikatakan peran yang sangat penting bahkan pokok. Adapun keseluruhan jumlah guru yang ada di MI Sunan Pandanaran yaitu 61 guru dan masing-masing mempunyai peran penting dalam mengelola divisi kesiswaan yang ada di madrasah yaitu sebagai berikut :⁴¹

⁴¹ Dokumentasi Buku Panduan MI Sunan Pandanaran, Hlm 17.

Divisi Kurikulum, Standar Kelulusan, KKG Kelas

1. Novi Indriawati, S.Pd.
2. Aniek Kusumaningrum, S.Sos.I
3. Woro Prawesti Rahmadhani, S.Si
4. Fitra Amanto, S.Pd

Divisi Kesiswaan&BK

1. Oktavika Utami Handayani,S.Pd.
2. Ibtisaamin Ldzidzah,S.Ag.
3. Artika Novitasari,S.Pd.
4. Arindo Cahyo Kuncoro,S.

Divisi IT&Medsos

1. Evan Dwi Rizky Darmawan,S.Pd.
2. Hendro Purnomo,S.Pd.
3. Siti Aisyah Cahyaningrum,S.Pd.

Divisi Humas& Tatib

1. M. Riski Dwijatmoko,S.Pd.
2. Rizki Nur Agustina,S.Pd.
3. Alya Nur Ariyani,S.Pd.
4. Suparmi,S.Pd.

Divisi Keagamaan dan Sosial

1. Haizah,S.Pd.I.

2. Ida Laeliyatin,S.Pd.I.
3. Muhammad Fauzan,S.Fil.I.
4. Muhammad Syaiful Umar Mujadid
5. Rifqotul Mardhiyah,S.Pd.
6. Yoshi Octavia,S.Ag.
7. Indah Puspaningsih,S.Pd.
8. Muhammad Dzulfaqor Dahlan,S.Pd.

Divisi Tata Usaha

1. Putri Indriyani,S.Ag.
2. M. Irkhamni Bahrul Ulum
3. Ahmad Fathurrahman,S.Ag.
4. Ning QurrotuA'yun
5. Nur Atiya Inayatillah
6. Husnul Khotimah,S.Pd.
7. Esti Fi'lia
8. Azkiyatun Nikmah

Divisi LIC

1. Veti Nur Fatimah,S.Pd.
2. Nikmah Nur Hidayah,S.Pd.
3. Ida Laeliyatin,S.Pd.I.
4. Tri Setiawati,S.Pd.

Divisi Literasi&Peprustakaan

1. Siti Dartiyah,S.Pd.I.
2. Rosalia Haryati,S.Pd.
3. Ayu Rosyiida,S.Pd.

Divisi UKS

1. Hanifah Nur khasanah,S.Pd.
2. Salma Afifah Zain, S.Pd.

b. Keadaan Siswa

Peserta didik di MI Sunan Pandanaran pada periode Tahun Pelajaran 2022/2023 seluruhnya berjumlah 765 siswa yang terbagi menjadi 31 kelas. Untuk kelas 5 sendiri terdapat 5 kelas dengan jumlah 101 siswa yang terdiri dari putra 45 siswa, putri 56 siswa, 22 siswa kelas 5 A, 23 siswa kelas 5 B, 27 siswa kelas 5 C, dan 29 siswa kelas 5 D.

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana itu diibaratkan sebagai motor penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan yang sesuai dengan keinginan oleh penggerakannya. Begitu pula dengan pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana di lembaga pendidikan dapat berguna untuk penyelenggaraan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka mencapai tujuan

pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MI Sunan Pandanaran adalah sebagai berikut .⁴²

1. Ruang kepala sekolah
2. Ruang guru
3. Ruang kelas
4. Ruang tata usaha
5. Ruang rapat
6. Ruang kurukulum
7. Ruang uks
8. Ruang perpustakaan
9. Ruang kesiswaan
10. Ruang piket
11. Mushola
12. Gudang
13. Dapur

9. Kurikulum

Kurikulum adalah kegiatan penyampaian isi/materi dari pembelajaran yang menjadi tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun kurikulum yang digunakan di MI Sunan Pandanaran ialah kurikulum KTSP. Sedangkan untuk mata pelajaran muatan lokal tahfidz Al- Qur'an menggunakan kurikulum KTSP yang dipadukan dengan

⁴² Dokumentasi Data Sarana Prasarana MI Sunan Pandanaran, Hlm. 2.

kurikulum khas MI Sunan Pandanaran yaitu kurikulum agama.

Kurikulum Agama terdiri dari:

1. Pendidikan Agama Islam (Aqidah Akhlak, Fiqh, Qur'an Hadits, Bahasa Arab dan Sejarah Islam)
2. Islamisasi nilai-nilai yang terintegrasi dalam seluruh bidang studi sesuai dengan tema pelajaran
3. Bimbingan praktek ibadah dan do'a
4. Yanbu'a dan Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an termasuk dalam program unggulan seperti yang telah di sampaikan oleh kepala sekolah. Dalam kurikulum tahfid Al-Qur'an memiliki penambahan (keunggulan), baik segi kuantitatif (keunggulan komparatif) maupun kualitatif (keunggulan kompetitif) khususnya dalam bidang membaca dan menghafal Al-Qur'an. Penambahan keunggulan tersebut antara lain:

- a. Mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari senin sampai Kamis dibagi dengan 3 shift, yaitu Ada 3 shift, kelas 1-2 jam 07.20 - 08.30, Kelas 3-4 jam 08.30 - 09.40, Kelas 5-6 jam 10.00-11.10.
- b. Evaluasi hafalan meliputi tes kenaikan ayat setiap hari dengan melakukan simak-simakan untuk mengetahui seberapa lancar mereka dalam menjaga hafalan. Sebelum adanya pandemi covid-19 ada jam tambahan karena targetnya tidak

hanya hafalan juz amma tetapi hafalan surat yasin, kahfi, juz 1 dan sebagainya.

- c. Dalam mengajar menghafal Al-Qur'an tidaklah sama dan semudah mengajar pelajaran yang lain. Oleh karena itu digunakanlah berbagai strategi dan metode di dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an antara lain ialah : menerapkan metode yanbu'a dengan di tambah materi penunjang dan tadarusan, secara individual untuk siswa berupa *Muraja'ah*, *talaqqi* dan setoran.

B. Hasil Dan Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas V Di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta

Mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an menjadi program unggulan di MI Sunan Pandanaran. Salah satu tujuan dari diajarkannya mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an ialah bahwa anak dari usia dini harus di perkenalkan dulu tentang hak-hak dasar keagamaan salah satunya dengan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah *way of life*. umat Islam harus tahu Al-Qur'an, harus cinta Al-Qur'an dan membentuk generasi tahfidz Al-Qur'an.

Seperti yang dituturkan bapak Ili Rohili selaku kepala sekolah di MI Sunan Pandanaran, bahwa :

“Berdirinya MI Sunan Pandanaran bertujuan untuk membentuk generasi tahfidz. memperkenalkan tentang hak-hak dasar keagamaan salah satunya dengan Al-Qur’an karena Al-Qur’an itu way of life. Jadi umat islam harus tahu Al-Qur’an dan harus cinta, harus bisa membaca, kearahnya harus bisa menghafal dan selanjutnya mengamalkan isi Al-Qur’an. Jadi jelas ini dasar yang pokok kita sebagai muslim anak-anak harus kita berikan proses pembelajaran tentang Al-Qur’an, Mereka harus tahu betul minimal harus bisa membaca”⁴³

Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran tersebut dapat diklasifikasikan dengan menggunakan berbagai dasar atau titik tolak pengklasifikasian strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pertimbangan tergantung dari sudut mana kita memandangnya dan kita olah dalam satu konsep strategi pembelajaran.

Dalam proses ini klasifikasi strategi pembelajaran dilakukan dengan pertimbangan sederhana yaitu dari segi Pengaturan guru dan siswa, pengolahan pesan, struktur peristiwa belajar-mengajar, dan yang terakhir Tujuan belajar.

⁴³ Wawancara kepada Bapak Ili Rohili di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta pada tanggal 24 september 2022.

Menurut pertimbangan dari segi strategi pengaturan guru dan siswa, klasifikasi dapat didasarkan atas :

a. Strategi Dalam Pengaturan Guru

Berdasarkan observasi pada tanggal 24 september 2022 segi pengaturan guru yang ada di MI Sunan Pandanaran adalah menggunakan strategi pembelajaran dengan *individual teaching*. Kelas V MI Sunan Pandanaran terdapat empat kelas jadi setiap kelas ada guru pendampingnya masing-masing yang mengatur setiap pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Untuk kelas V sendiri terdapat empat orang guru yang menjadi wali kelas dari kelas A, kelas B, kelas C, dan kelas D sekaligus sebagai pembimbing guru tahfidz yaitu :

1. Ibtisaamatin Ladzidzah, S.Pd.
2. Nikmah Nurhidayah, S.Pd.
3. Veti Nur Fatimah, S.Pd.
4. Eka Wulandari, S.Pd.

Seperti yang sudah di jelaskan oleh kepala sekolah MI Sunan Pandanaran bahwa :⁴⁴

“Tidak semua guru boleh mengajar tahfidz dengan metode yanbu'a, hanya bagi guru tertentu saja yang sudah pernah melaksanakan bimtek dan diklat. Jadi, guru-guru tahfidz yang mengajar ini

⁴⁴ Wawancara kepada Bapak Ili Rohili di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta pada tanggal 24 september 2022.

sebelum mereka mengajar mereka harus diklat terlebih dahulu selama satu minggu dan kita mendatangkan khusus para mentor-mentor dari Kudus. Setelah mereka mendapatkan sertifikat lulus baru mereka dapat mengajar di madrasah, jadi tidak semua guru bisa mengajar karena sudah tersistem dan ada metodologinya.”

Jadi, guru tahfidz Al-Qur'an kelas V adalah guru yang sudah mengikuti atau melaksanakan bimtek dan diklat sebagai syarat bisa menjadi pengajar tahfidz Al-Qur'an di MI Sunan Pandanran.

Setelah peneliti observasi setiap kelas terdapat satu guru tahfidz dan kualifikasi gurunya adalah orang-orang yang kompeten yang sudah mengikuti bimtek dan diklat dan sudah mendapatkan sertifikat dari Kudus untuk bisa mengajar tahfidz Al-Qur'an.



Gambar 1. Proses pembelajaran Yanbu'a

b. Strategi Dalam Hubungan Guru-Siswa

Dari segi hubungan guru-siswa, dapat dibedakan atas strategi pembelajaran tatap muka dan strategi pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan observasi saat peneliti ke lokasi bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas V MI Sunan Pandanaran dilakukan secara tatap muka dalam satu ruangan atau kelas masing-masing dengan di dampingi oleh guru pembimbing tahfidz. Siswa yang sudah siap untuk menyetorkan hafalannya mereka akan maju satu persatu ke depan untuk disetorkan ke guru tahfidz secara bergilir.

Mengapa diadakannya tatap muka karena sistem pembelajaran tahfidz dalam menyetorkan hafalan harus secara langsung antara guru dan siswa. Guru disini menggunakan metode sorogan dimana siswa membaca dan meyetorkan hafalan saat pembelajaran tahfidz dilaksanakan di kelas.

Untuk tercapainya tujuan rencana pembelajaran yang diinginkan tersebut, MI Sunan Pandanaran menggunakan strategi pembelajaran yang efektif untuk siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Seperti yang di sampaikan ibu Azizah selaku guru tahfidz Al-Qur'an di kelas V sebagai berikut :

“Strategi yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di madrasah ini adalah dengan menggunakan metode yanbu’a. yanbu’a ini kita adopsi dari kudu, Kemudian metode ini merupakan metode yang sudah kita gunakan dari awal MI berdiri. Jadi misalnya ada perubahan-perubahan memang ada tapi kita tambah perubahan itu sesuai dengan kebutuhan madrasah”⁴⁵

Wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan bapak Ili Rohili selaku kepala sekolah di MI Sunan Pandanaran tersebut :

“Karena pondok kita adalah Pondok Pesantren Al-Qur’an jadi selama ini kita pakai metode yanbu’a, yanbu’a yaitu metode membaca dan menghafal yang sudah digunakan Mbah Arwani kudu. Beliau dulu muridnya Mbah Munawwir krapyak dan mbah munawwir adalah ayah mertua dari pendiri Pondok Pesantren ini. Jadi, metode yang kita pakai adalah metode yanbu’a”⁴⁶

Guru pembelajaran tahfidz Al-Qur’an mempunyai strategi khusus dalam pembelajaran, Seperti yang di sampaikan ibu Azizah selaku guru tahfidz Al-Qur’an di kelas V sebagai berikut :

⁴⁵ Wawancara kepada ibu Azizah di MI Sunan Pandanaran pada tanggal 24 september 2022.

⁴⁶ Wawancara kepada Bapak Ili Rohili di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta pada tanggal 24 september 2022.

“Seperti yang sudah saya jelaskan tadi di awal bahwa saya lebih menerapkan heart to heart kepada anak. Karena kalau kita tanya ke anak semuanya itu susah jadi terkadang pada saat jam kosong atau istirahat saya lebih mendekati diri ke mereka agar lebih tahu latar belakang anak ini bagaimana. Tapi untuk mengetahui strategi apa yang digunakan dalam hafalan yaitu menggunakan strategi talaqqi dan metode yanbu’a. guru harus lebih semangat agar anak juga lebih bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran”⁴⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru pembelajaran tahfidz Al-Qur’an mempunyai strategi khusus dalam pembelajaran, diantaranya adalah:

1) Strategi Metode *Talaqqi*

Talaqqi adalah salah satu metode mengajar menghafal Al-Qur’an peninggalan Rasulullah SAW yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah beliau seperti para sahabat, *tabi’in*, dan para ulama pada zaman sekarang. Itulah yang kemudian menjadi sistem pengajaran Al-Qur’an di dunia islam hingga saat ini.

⁴⁷ Wawancara kepada ibu Azizah di MI Sunan Pandanaran pada tanggal 24 september 2022.

Metode talaqqi diterapkan secara langsung. Siswa duduk di hadapan gurunya untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara bertatap muka dengan gurunya tanpa perantara apapun. Apabila ada terdapat kesalahan guru langsung akan menegur si murid dalam bacaannya serta membetulkan kesalahan tadi secara terus menerus.

2) Strategi metode sorogan

Metode sorogan adalah sebuah sistem belajar di mana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru atau kyai. Metode sorogan merupakan metode pembelajaran dengan melibatkan santri secara langsung "individual melalui kegiatan membaca kitab di hadapan kyai, kemudian kyai mendengarkan dan menunjukkan kesalahan-kesalahannya. Maksudnya pembelajaran secara individual di mana seorang murid berhadapan dengan seorang guru terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya.⁴⁸ Sistem tersebut digunakan di MI Sunan pandanaran dimana seorang guru mengecek bacaan atau hafalan seorang siswa untuk mengevaluasi kembali apakah siswa tersebut sudah layak atau belum dalam hafalan selanjutnya.

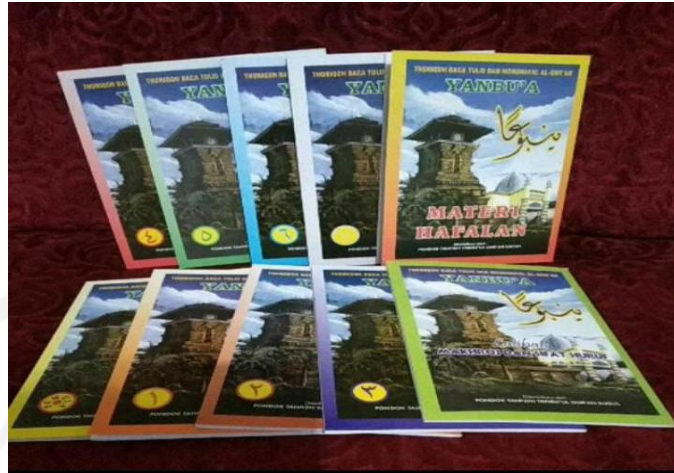
⁴⁸ A Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008, Hlm 245.



Gambar: 2. Proses setoran hafalan

3) Strategi Metode *Yanbu'a*

Mengajar dengan metode *Yanbu'a* sudah di terapkan sejak awal berdirinya MI Sunan Pandanaran. Seperti yang sudah di jelaskan guru tahfidz bahwa metode *Yanbu'a* ini merupakan adopsi dari karya K.H. Muhammad Ulin Nuha Arwani dari Kudus Jawa Tengah, metode ini merupakan panduan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkat pembelajaran Al-Qur'an dari mengenal huruf hijaiyah, membaca dan menulis huruf hijaiyah, kemudian mengenal kaidah membaca Al-Qur'an atau tajwid. Metode *Yanbu'a* ini memiliki 7 jilid, materi yang ada pada masing-masing jilid memiliki materi pembelajaran tersendiri yang sudah di sesuaikan oleh penyusun agar sesuai dengan kemampuan dari santri atau peserta didik.



Gambar 3: Buku Yanbu'a jilid 1-7

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Sunan Pandanaran sangat baik. Karena dengan strategi yang diterapkan tersebut mempunyai tujuan yang sangat mendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan mempunyai dampak positif bagi siswa dalam menjaga hafalannya dengan di terapkannya strategi ini. Seperti yang telah di sampaikan oleh Ibu Azizah selaku guru mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut :

“Dari strategi dan rencana semua yang telah kita susun dan kita lakukan tentunya pasti tidak 100% berdampak pada siswa. Akan tetapi kalau kita berbicara tentang hasil ini merupakan dampak positif yang berhasil karena kemaren ada evaluasi kalau anak-anak yang belum bisa atau membutuhkan bimbingan prosentasinya lebih kecil daripada anak-anak yang sudah bisa. Jadi seumpama dibidang ada

dampak positifnya yaitu ada karena ada kemajuan dalam setiap siswa walaupun tidak semuanya sama”⁴⁹

Wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Ili Rohili selaku kepala sekolah di MI Sunan Pandanaran sebagai berikut:

“Selama ini alhamdulillah berjalan walaupun prosentasinya belum 100% tapi yang jelas kita tidak pernah berhenti belajar. Jadi semenjak madrasah ini berdiri selalu membuat terobosan-terobosan yang berkaitan dengan Al-Qur’an baik membaca maupun menghafalkannya. Salah satu tolak ukur yang kita pakai itu adalah adanya ujian setiap tahun. Jadi kita tolak ukurnya adalah khotmil Qur’an dan kita laksanakan setiap tahun di bulan rabiul awal. Nah itu menjadi pakem kita bagaimana keberhasilan program tahfidz dengan metode yanbu’a ini berhasil atau tidak. Jadi kalau anak sudah menyelesaikan juz amma dia akan di tes apakah makhorijul huruf nya baik, hafalannya lancar atau tidak dan apakah mereka layak mengikuti wisuda atau tahtiman (khataman Al-Qur’an) sehingga semuanya terukur. Dan setelah khataman pun guru masih terus mengevaluasi

⁴⁹ Wawancara kepada ibu Azizah di MI Sunan Pandanaran pada tanggal 24 september 2022.

anak-anak yang tidak lolos agar mulai dipersiapkan lagi untuk tahun depannya”⁵⁰

Paparan diatas dapat disimpulkan peneliti bahwa strategi-strategi yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an mempunyai tujuan yang mendukung dan berdampak besar dalam hafalan siswa dan dengan strategi tersebut mampu menjaga mutu hafalan siswa kelas V dengan baik.

c. Strategi Pengaturan Siswa.

Kemudian dari segi pengaturan siswa, dapat dibedakan atas strategi pembelajaran individual dan strategi pembelajaran kelompok kecil. Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di MI Sunan Pandanaran berdasarkan observasi penulis disini membuktikan bahwa pelaksanaan dilakukan secara individual karena disini guru memberikan sistem berupa metode sorogan yaitu dimana setiap siswa menghadap guru secara bergiliran untuk membaca atau menyetorkan hafalan yang sudah di hafal sebelumnya guna sebagai cara pengecekan penguasaan siswa terhadap hafalannya.⁵¹

⁵⁰ Wawancara kepada Bapak Ili Rohili di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta pada tanggal 24 september 2022.

⁵¹ Observasi di MI Sunan Pandanaran Pada Jam 09.00 WIB Bersama Guru Tahfidz Pada Tanggal 24 September 2022.

Apabila ada anak yang tidak ingin setoran biasanya ada sanksi, Akan tetapi sebelum guru memberi sanksi para guru akan melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada siswa. Lewat pendekatan anak tetap tidak mau berarti memang ada masalah pada anaknya, sanksi yang di berikan biasanya siswa berdiri selama pembelajaran, pindah kelas dan biasanya siswa untuk keluar kelas agar tidak mengganggu siswa yang lain. Tapi ini adalah sanksi yang masih dalam ranah pengawasan guru pendamping bukan memberikan sanksi semacam siswa untuk lari di lapangan karena semua sanksi ada tahapannya, misalnya kalau anak tersebut setiap hari tidak ingin setoran dan tidak ingin ikut pembelajaran tahfidz maka guru biasanya memanggil orang tua anak tersebut barangkali memang ada sesuatu di rumah yang membuat anak tidak ingin mengikuti pembelajaran tahfidz.

Setiap kali pertemuan dengan guru dalam pelajaran tahfidz Al-Qur'an siswa tidak dibatasi dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an artinya siswa boleh menyetorkan hafalan walaupun hanya dua atau tiga ayat. Itu terbukti dari hasil hafalan siswa kelas V yang dituturkan oleh Ibu Azizah, berikut hasil wawancara:

“Dalam setiap sekali pertemuan biasanya kita target 2-5 ayat karena talaqi semuanya dan tergantung panjang pendek ayatnya. Kalau ayatnya panjang biasanya hanya 2 ayat tapi kalau pendek bisa 5 ayat. Tapi itu continue tiap hari misalnya hari ini 5 ayat berarti 5 ayat sebelumnya di murojaah dulu baru di tambah yang sekarang. Jadi setoran hari ini di gabungin sama setoran yang kemaren”⁵²

Untuk menumbuhkan semangat kepada anak saat pembelajaran dan ketika siswa sudah melakukan pembelajaran sesuai target biasanya guru akan memberikan apresiasi seperti pujian dan hadiah kecil berupa makanan ringan untuk mereka yang sudah selesai setoran dan guru melakukan tes acak untuk anak-anak, ini bertujuan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Untuk mengetahui tentang hasil pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Sunan Pandanaran didapatkan hasil bahwa mengenai penilaiannya dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Sunan Pandanran menggunakan standar nilai tersendiri.

d. Strategi Peranan Guru

⁵² Wawancara kepada ibu Azizah di MI Sunan Pandanaran pada tanggal 24 september 2022.

Disini guru berperan sangat penting dalam berlangsungnya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Sunan Pandanaran. Dalam hal ini peranan guru dalam mengolah pesan menggunakan strategi *heuristic*. Strategi *heuristic* ini merupakan strategi pembelajaran yang menghendaki siswa untuk terlibat aktif dalam proses pengolahan pesan-pesan belajar atau tujuan pembelajaran, dimana guru MI Sunan Pandanaran terdapat divisi yang mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan termasuk yang mengatur pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Peran guru disini juga sebagai fasilitator agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai ketentuan yang ada di madrasah agar mencapai tujuan rencana pembelajaran. Guru berperan mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajan di kelas dengan menyiapkan tempat setoran, mengingatkan siswa untuk mempersiapkan hafalan, mengoreksi hafalan danyang terakhir evaluasi.

2. Hasil Prestasi Hafalan Dalam Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas V Di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta

Untuk mengetahui keunggulan dari proses belajar mengajar perlu adanya suatu evaluasi dari seorang guru. Yang dimaksud evaluasi disini adalah suatu tindakan untuk mengecek hafalan Al-

Qur'an pada siswa sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan dan kemampuan hafalannya.

Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kelas V di MI Sunan Pandanaran juga terdapat evaluasi. Evaluasi merupakan hal yang terpenting dari kegiatan menghafal Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hafalan siswa terhadap ayat-ayat yang dihafalkan. Penilaian hafalan dilakukan tidak terikat. Waktu penilaian diberikan sepenuhnya kepada guru tahfidz Al-Qur'an, tetapi pihak sekolah sudah memberikan rambu-rambu aspek yang dinilai yaitu meliputi aspek kelancaran, tajwid, fashahah atau tartil.

Terkait dalam penilaian bapak Ili Rohili selaku kepala sekolah menuturkan, berikut hasil wawancara :

“Salah satu tolak ukur yang kita pakai itu adalah adanya ujian setiap tahun. Jadi kita tolak ukurnya adalah khotmil Qur'an dan kita laksanakan setiap tahun di bulan rabiul awal. Nah itu menjadi pakem kita bagaimana keberhasilan program tahfidz dengan metode yanbu'a ini berhasil atau tidak. Jadi kalau anak sudah menyelesaikan juz amma dia akan di tes apakah makhorijul huruf nya baik, hafalannya lancar atau tidak dan apakah mereka layak mengikuti wisuda atau tahtiman (khataman Al-Qur'an) sehingga semuanya terukur. Dan setelah khataman pun guru masih

terus mengevaluasi anak-anak yang tidak lolos agar mulai dipersiapkan lagi untuk tahun depannya”⁵³

Wawancara tersebut didukung oleh ibu Azizah selaku guru tahfidz di MI Sunan Pandanaran yang menjelaskan juga bahwa setiap tahun diadakannya wisuda atau tahtiman berbarengan dengan kegiatan majlis ta’lim di warga. Berikut penjelasan dari beliau :

“Ada kegiatan khusus di luar yaitu pada saat sekolah mengadakan tahtiman. Karena tahtiman ini dilakukan di majlis ta’lim warga dan disini juga bisa sebagai kita untuk mempererat antara hubungan siswa sama guru walaupun di luar madrasah”⁵⁴

Dalam wawancara selanjutnya dengan ibu Azizah selaku guru tahfidz beliau menjelaskan tentang bagaimana mengatur waktu bagi siswa yang sudah mendapatkan banyak hafalan karena mereka juga perlu di evaluasi agar guru juga bisa tahu sampai dimana tingkat kelancaran siswa tersebut dalam menjaga hafalannya.

Berikut hasil wawancara :

“Untuk siswa yang sudah mendapat banyak hafalan biasanya masuk di jam pelajaran tahfidz saja, nanti kita melakukan simak-simakan untuk mengetahui seberapa lancar mereka

⁵³ Wawancara kepada Bapak Ili Rohili di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta pada tanggal 24 september 2022.

⁵⁴ Wawancara kepada ibu Azizah di MI Sunan Pandanaran pada tanggal 24 september 2022.

dalam menjaga hafalan. Karena ini masih peralihan antara pandemi ke yang normal jadi belum bisa memberi waktu tambahan karena waktunya terbatas. Dulu sebelum pandemi ada jam tambahan karena targetnya tidak hanya hafalan juz amma tetapi hafalan surat yasin, kahfi, juz 1 dan sebagainya”⁵⁵

Penilaian ini sangat baik diterapkan pada anak-anak, karena jika ada tes, biasanya anak-anak akan berlomba untuk mendapatkan hafalan yang banyak, selain itu hal ini akan memberikan rasa semangat dalam menghafal.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa hasil prestasi hafalan kelas V di MI Sunan Pandanaran baik. Karena sudah di jelaskan juga pada saat wawancara sebelumnya dengan guru tahfidz bahwa sebelum pandemi ada jam tambahan karena targetnya tidak hanya hafalan *juz amma* tetapi hafalan surat *yasin, kahfi, juz 1* dan seterusnya.

Berdasarkan dari hasil data saat penelitian di MI Sunan Pandanaran menunjukan bahwa hampir seluruh siswa dapat menyelesaikan hafalan juz ‘amma dengan metode tersebut. Tetapi ada juga sebagian kecil siswa yang tidak menyelesaikan hafalan namun MI Sunan Pandanaran memiliki strategi khusus untuk yang tidak mencapai atau lolos mengikuti imtihan di madrasah yaitu dengan menambahkan jam khusus agar mereka dapat mengejar

⁵⁵ Wawancara kepada ibu Azizah di MI Sunan Pandanaran pada tanggal 24 september 2022.

ketertinggalan dari teman-teman yang lain yang sudah dapat mengikuti. Dan berdasarkan keterangan dari ibu Azizah selaku guru tahfidz bahwa rata-rata terdapat 90% siswa hafal juz ‘amma kemudian dari 10% yang blom bisa menghafal ini ada strategi lain supaya dapat menyelesaikan target. Begitu juga yang di sampaikan oleh kepala sekolah MI Sunan Pandanaran bahwa presentasi keberhasilan mereka hampir mencapai 100% dengan membuat terobosan-terobosan yang berkaitan dengan Al-Qur’an baik itu membaca maupun menghafalkan.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Pada Kelas 5 Di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta

Belajar Al-Qur’an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap muslim, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur’an dapat dibagi dalam beberapa cara, yaitu: belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam tajwid. Yang kedua, yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan yang ketiga yaitu belajar menghafal diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat nabi pada masa Rasulullah, hingga masa sekarang.

Menghafal Al-Qur’an merupakan sebuah kemuliaan yang besar dan agung dan penuh keberkahan. Betapa tidak, yang dihafal adalah kitab suci umat Islam di dunia. Seseorang yang memutuskan menghafal Al-Qur’an pasti akan menemui berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitupun yang dialami

oleh siswa kelas V di MI Sunan Pandanaran dalam menghafal Al-Qur'an terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukung yang dimaksudkan disini adalah faktor-faktor yang keberadaannya turut membantu dalam meningkatkan hasil hafalan.

faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kelas V di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta. Faktor-faktor pendukung tersebut diantaranya adalah:

1) Motivasi Siswa

Motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi jiwa manusia. Siswa yang menghafalkan kitab suci ini pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. sama halnya yang telah disampaikan oleh siswa kelas V bahwa motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah ingin membahagiakan kedua orangtua karena bisa menyelesaikan hingga bisa mengikuti acara *imtihan* di sekolah. Berikut wawancara dengan siswa kelas V:

“Untuk ziya dan aqila sendiri ingin membahagiakan orangtua apabila bisa sampai ikut imtihan di madrasah”⁵⁶

⁵⁶ Wawancara Dengan Siswa Kelas 5 di MI Sunan Pandanaran Pada Tanggal 16 Desember 2022.



Gambar 4: wawancara siswa kelas 5

2) Faktor Kecerdasan Siswa

Kecerdasan siswa kelas V di MI Sunan Pandanaran juga menjadi faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Karena menghafal adalah dominasi kerja otak untuk mampu menangkap dan menyimpan stimulus dengan kuat sehingga kecerdasan otak mempunyai peran besar untuk cepat dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun siswa kelas V di MI Sunan Pandanaran kecerdasannya berbeda-beda, sehingga siswa yang kecerdasannya rendah mendapat hafalan sedikit. Tetapi guru tahfidz Al-Qur'an selalu mencari solusi⁵⁷ untuk masalah tersebut, yaitu dengan mendampingi satu persatu dari mereka untuk privat maju kedepan dan mereka pun tidak ikut talaqi dengan

⁵⁷ Wawancara kepada ibu Azizah di MI Sunan Pandanaran pada tanggal 24 september 2022.

yang lain. Sehingga siswa yang hafalannya lambat bisa menyeimbangkan hafalannya dengan siswa yang lain.

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan menghafal Al-Qur'an. Kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat. Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan terpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan dari hasil peneliti sendiri memang setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda setiap mereka menghafal seperti contoh sendiri dari hasil wawancara kepada siswa kelas V. Pada saat mereka membuat hafalan ada yang mampu 5-7 ayat dan ada juga yang bisa langsung menyelesaikan satu surat pendek dalam sekali setoran. Berikut pernyataan dari siswa kelas V:⁵⁸

“Masing-masing dari ziya dan aqila sehari bisa 5-7 ayat tergantung suratnya panjang atau pendek, pada saat ngafalin juz ‘amma kalau suratnya pendek bisa langsung di hafalkan semuanya”

3) Faktor Waktu Menghafal

Pengaturan waktu menghafal Al-Qur'an sangat perlu untuk diperhatikan apalagi untuk siswa kelas V di MI Sunan

⁵⁸ Ibid, Hlm 78.

Pandanaran yang semua siswanya adalah anak-anak, yang tentunya belum mampu untuk mengatur waktunya sendiri dengan baik, dan karena siswanya disamping belajar menghafal Al-Qur'an juga belajar pelajaran formal, maka pembagian waktu mempunyai peranan yang tinggi untuk lancarnya proses menghafalan Al-Qur'an.

Untuk siswa sendiri dengan apa yang mereka sampaikan pada saat wawancara bahwa ada waktu-waktu tertentu untuk menghafalkan Al-Qur'an. Berikut wawancara dengan Ziya dan Aqila:⁵⁹

“Kalau ziya pada waktu malam dan paginya diulang kembali beberapa kali supaya lebih siap untuk di setorkan, sedangkan aqila pada waktu pagi karna pagi lebih bersemangat dan bisa langsung di setorin ke guru tahfidz”

Sedangkan alokasi waktu untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an sepenuhnya ditetapkan oleh sekolah dan biasanya dilakukan sebelum pelajaran umum. Dengan ditetapkannya waktu-waktu untuk belajar Al-Qur'an, maka diharapkan keefektifan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V di MI Sunan Pandanaran dapat berjalan dengan baik. Ditetapkannya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dimulai pada waktu pagi hari dibagi dengan 3 shift untuk kelas 1-2 jam 07.20-08.30 WIB, kelas 3-4 jam 08.30-

⁵⁹ Wawancara Kepada Ziya dan Aqila Siswi Kelas 5 di MI Sunan Pandanaran Pada Tanggal 16 Desember 2022.

09.40 WIB, kelas 5-6 jam 10.00-11.10 WIB. Dan ada jam tambahan sebelum adanya pandemi covid19 tapi unttuk sekarang sudah ditiadakan. Pihak sekolah menentukan waktu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an setiap hari senin sampai kamis dimulai pada pagi hari dikarenakan waktu pagi adalah waktu yang cocok untuk siswa menghafal, karena pikiran masih fresh dan suasana di pagi hari juga tenang.⁶⁰

4) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah hal diluar siswa yang keberadaannya dapat mendukung terlaksananya proses penghafal Al-Qur'an , diantara faktor lingkungan yang berpengaruh adalah: Pertama, kondisi sekolah. Kondisi sekolah di MI Sunan Pandanaran cukup menyenangkan dan mampu mendukung pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan MI Sunan Pandanaran berada di kawasan Pondok Pesantren, maka suasana di MI Sunan Pandanaran sudah mendukung sekali untuk siswa menghafal Al-Qur'an.⁶¹

⁶⁰ Wawancara kepada ibu Azizah di MI Sunan Pandanaran pada tanggal 24 september 2022.

⁶¹ Observasi di MI Sunan Pandanaran Pada Jam 09.00 WIB Bersama Guru Tahfidz Pada Tanggal 24 September 2022.

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh Ziya siswa kelas V itu sendiri pada saat wawancara yaitu sebagai berikut:⁶²

“Menurut ziya lingkungan di sekolah sudah mendukung karena banyak kegiatan keagamaan seperti adanya mujahadah setiap pagi, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah”

Untuk sarana pendidikan yang ada di MI Sunan Pandanaran dapat dikatakan sebagai sarana yang sudah lengkap dilihat dari data observasi peneliti. Namun sekolah tersebut dapat dikatakan sebagai sarana sekolah unggulan karena perekrutan siswa yang sangat selektif. selanjutnya, peranan guru terlibat langsungnya seorang guru dalam aktifitas menghafal mempunyai pengaruh yang besar secara langsung terhadap siswa, hal ini karena perhatian guru terhadap siswa akan mampu mendorong semakin semangatnya seorang siswa. Dengan baiknya perhatian guru tahfidz Al-Qur'an di MI Sunan Pandanaran maka efek yang muncul adalah siswa semakin bersemangat dan merasa nyaman dalam menghafal sehingga rencana menghafal dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang diharapkan.

Lingkungan MI Sunan Pandanaran sendiri berada di lingkungan pondok pesantren Sunan Pandanaran dan ini juga termasuk kelebihan dari

⁶² Wawancara Kepada Ziya Siswi Kelas 5 MI Sunan Pandanaran Pada Tanggal 16 Desember 2022.

MI Sunan Pandanran karena siswa bisa melihat sisi positif dari kegiatan sehari-hari yang ada di pondok pesantren. Dan siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat. Seperti yang di ungkapkan sendiri oleh siswa kelas V pada saat wawancara bahwa menurut zia lingkungan di sekolah sudah mendukung karena banyak kegiatan keagamaan seperti adanya mujahadah setiap pagi, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

Di dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an guru juga mengalami banyak faktor yang menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang keberadaannya akan mengganggu terhadap usaha pencapaian tujuan yaitu tujuan menghafal Al-Qur'an. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kelas V di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta ini datangnya bisa dalam diri siswa ataupun dari luar siswa. Adapun faktor-faktor yang dirasakan sering muncul pada diri siswa kelas V dalam menghafal adalah :

1) Munculnya Sifat Malas Untuk Menghafal

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan

dalam membaca dan mendengarnya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal atau muraja'ah Al-Qur'an.⁶³

Begitu juga dengan siswa kelas V di MI Sunan Pandanaran, sifat malas juga terkadang terjadi pada diri siswa. Sehingga siswa tidak mempunyai semangat untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengganggu hafalan siswa.

Berdasarkan hasil peneliti bahwa semangat siswa tergantung suasana hati terkadang siswa juga masih ingin bermain dengan teman-teman yang lain pada saat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh Aqila siswa kelas V sebagai berikut:

"Menurut aqila tidak ada kesulitan dalam menghafal, akan tetapi terkadang muncul malas pada saat melihat teman-teman yang lain sedang bermain diluar kelas"

2) Masih Suka Bermain

Karena siswa kelas V MI masih berusia anak-anak, maka siswa masih suka bermain. Dari hasil observasi peneliti melihat masih ada beberapa siswa yang suka bermain saat pembelajarn berlangsung. Sehingga kelas menjadi kurang kondusif.

⁶³ Zaki Zamani, Metode cepat menghafal Al-Qur'an, Yogyakarta, Al Barokah, 2014. Hlm.6.

3) Kurangnya Perhatian Orang Tua Untuk Mendampingi Saat *Muraja'ah* Dirumah.

Kurangnya perhatian orang tua merupakan faktor eksternal dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam kenyataannya masih ada beberapa orang tua yang kurang mengawasi putra-putrinya saat *muraja'ah* atau menghafal di rumah. Berikut pernyataan dari siswa kelas V:

“Orangtua juga mengingatkan, akan tetapi terkadang kalau orangtua sedang sibuk tidak ada yang mengingatkan”

Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut, guru juga mempunyai solusi untuk mengatasi hal-hal tersebut diatas maka langkah-langkah yang diambil oleh guru MI Sunan Pandanaran diantaranya adalah :

- (a) Selalu memotivasi siswa untuk giat menghafal
- (b) Mengingatkan orang tua untuk selalu memantau, mengawasi dan memberi motivasi anak-anak di rumah.
- (c) Mengadakan pertemuan wali murid dua bulan sekali untuk membahas perkembangan siswa. Hasil tersebut menunjukkan, bahwa motivasi dari orang tua siswa juga menentukan kecepatan menghafal Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa orang tua merupakan motivator eksternal bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, meskipun motivasi yang diberikan orang tua terhadap siswa

berbeda-beda, dengan demikian adanya motivasi dari orang tua dapat mengurangi salah satu faktor penghambat. Jadi berdasarkan uraian di atas dapat di peroleh kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an kelas V adalah faktor motivasi siswa, kecerdasan siswa, dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambat siswa kelas V dalam menghafal adalah munculnya sifat malas untuk menghafal, masih suka bermain, dan kurangnya perhatian orang tua untuk mendampingi saat *muraja'ah* di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah diadakan penelitian mengenai strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Kelas V di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilaksanakan oleh MI Sunan Pandanaran dalam program tahfidz Al-Qur'an di MI Sunan Pandanaran menggunakan empat macam strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu, Strategi dalam pengaturan guru dilakukan dengan individual teaching oleh guru yang kompeten. Strategi dalam hubungan guru-siswa menggunakan metode talaqqi, yanbu'a dan sorogan. Sedangkan strategi peranan guru sebagai fasilitator, dan strategi pengaturan siswa dilakukan setoran individual.
2. Hasil strategi pelaksanaan program tahfidz di MI Sunan Pandanaran menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran tahfidz di MI Sunan Pandanaran, 90% siswa dapat menyelesaikan hafalan juz 30 dan surat-surat pilihan. Adapun 10% siswa yang belum menyelesaikan hafalan terdapat strategi khusus supaya dapat menyelesaikan target.
3. Faktor pendukung di MI Sunan Pandanaran dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an kelas V adalah mengenai faktor motivasi siswa, kecerdasan siswa, waktu menghafal dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambat siswa kelas V dalam

menghafal adalah munculnya sifat malas untuk menghafal, masih suka bermain, dan kurangnya perhatian orang tua untuk mendampingi saat *muraja'ah* dirumah.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyarankan:

1. Bagi guru tahfidz Al-Qur'an. Hendaknya guru tahfidz Al-Qur'an menggunakan media pembelajaran seperti gambar, LCD proyektor dan tipe recorder yang nantinya bisa menunjang pembelajaran, sehingga tidak hanya Al-Qur'an saja alat dalam pembelajarannya supaya siswa lebih semangat selama pembelajaran dan tidak terkesan monoton. Hendaknya media pembelajaran lebih variative dan modern.
2. Hendaknya kepala sekolah lebih intens melakukan pertemuan dengan wali murid, sehingga wali murid mampu mengetahui kekurangan pada putra putrinya. Dan dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, harus lebih teliti terhadap kemampuan dan kekurangan siswa agar jika ada permasalahan dapat segera diselesaikan.
3. Bagi siswa. Hendaknya para siswa lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an agar tercapai tujuan yang diharapkan.

4. Bagi peneliti selanjutnya. Peneliti menyarankan kajian efektivitas waktu pembelajaran tahfidz di MI Sunan Pandanaran karena terdapat tiga shift waktu pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, W Al- Hafidz, 1994, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, Jakarta: Bumi aksara.
- Ahsin, W Al-Hafidz, 2005, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ashofa, Burhan, 2004, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bayu Pratama, Riski, 2017, “Model Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Iptek Weru Sukoharjo”, Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Binti Maunah dan Silviana Diva Lestari, 2022, *Dasar-Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional*, Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 9, No. 3.
- Bungin, Burhan, 2009, *Analisis Penelitian Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Bunyamin, *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad Saw*, Jakarta: Uhamka Press
- Depdiknas, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta.
- Dokumentasi, *Buku Panduan MI Sunan Pandanaran*.
- Dokumentasi, *Data Sarana Prasarana MI Sunan Pandanaran*.
- Dwi Ermawati, Eka, 2018, “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidh Al-Qur`an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejokademangan Blitar.” (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Hadist Riwayat Bukhari, No. 827
- Hayati, Sri, 2017, *Belajar dan pembelajaran berbasis cooperative learning*, Magelang: Graha cendikia.
- Hasbullah, 1995, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Herdiansyah, 2010, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba.
- Islam Qori', 1998, M Taqiyul, *Cara mudah menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Joni T Raka, 1984, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta : P2LPTK Depdikbud.
- Keswara, Indra, 2017, "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miftakhul ulum, Rifki, 2018, *Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muraja'ah, Kitabah, Dan Sima'i Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Skripsi diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Univesitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- Mudofar, Muhlis, 2017, "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali", Tesis, (Surakarta: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Muhammad Rohman dan Sofan Amri, 2012, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Muzaki, Siti, 2019, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam boarding School di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali tahun Pelajaran 2018/2019", Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan, Boyolali.
- Moedjiono dan Moh. Dimiyati, 1992, *Strategi pembelajaran*, Jakarta : Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, Dirjen Dikti Depdikbud.
- Mohammad Syarif Sumantri dan Renti Oktaria, 2014, *Strategi Pembelajaran Untuk Pendidikan Dasar dan Paud*, Jakarta: Raja Grafindo.


- Nata, Abudin, 2016, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Observasi di MI Sunan Pandanaran Pada Jam 09.00 WIB Bersama Guru Tahfidz Pada Tanggal 24 September 2022.
- Saldana, Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications
- Syaikh Az- Zarmuji, 1995, *Ta'lim Muta'alim*, Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2018, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Warson Munawwir Ahmad, 2022 *Kamus Al Munawar*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Wawancara kepada Bapak Ili Rohili di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta pada tanggal 24 september 2022
- Wawancara kepada ibu Azizah di MI Sunan Pandanaran pada tanggal 24 september 2022.
- Wawancara kepada Aqila siswi kelas 5 di MI Sunan Pandanaran pada tanggal 16 desember 2022.
- Wawancara kepada Ziya siswi kelas 5 di MI Sunan Pandanaran pada tanggal 16 desember 2022.
- Wulandari, Sari, 2019, ” Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu)”, Skripsi, Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- WJS, Poerwadarminta, 1988. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Yusuf, Muri, 2017, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.

Zamani Zaki, 2014, *Metode cepat menghafal Al-Qur'an*,
Yogyakarta, Al Barokah.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Selesai Penelitian

**MADRASAH IBTIDAIYAH
SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA**
STATUS TERAKREDITASI A SK.NO.BAN-S/M Nomor: 974/BAN-SM/SK/2019
Jl. Kaliurang Km 12,5 Candi, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581
Telp. (0274) 884438, email: mi.sunanpandanaran@gmail.com

SURAT PERNYATAAN
Nomor : 06.708/MISPA/SPn/XI/2022


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah MI Sunan Pandanaran,
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Layinatul Kharitsah
NIM : 18422075

Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di
MI Sunan Pandanaran guna pembuatan skripsi dengan judul “ Stategi Pembelajaran Tahfidz
Al-Qur’an Pada Kelas V di MI Sunan Pandanaran Yogyakarta”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kepala Madrasah
Ih Rohit. M.Pd

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

Wawancara dengan kepala sekolah

Informan : Bapak Ili Rohili, M.Pd.

Waktu : 24 September 2022

1. Apa yang melatar belakangi di adakannya program pembelajaran tahfidz ?

“ Yang pertama, sekolah ini bentuknya madrasah, artinya madrasah ini sama dengan sekolah dasar cumin karna ciri khasnya agama Kedua, Bahwa tahfidz itu penting dan jelas karna al quran adalah sumber inspirasi kitab suci umat islam dari situ terinspirasi bagaimana kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur’an. Anak dan guru atau siapapun stake holder di madrasah harus cinta Al-Qur’an salah satunya adalah aplikasinya adalah tahfidz itu. Ketiga, Madrasah ini dibawah Pondok Pesantren, jadi madrasah ini yayasan kita Yayasan Pondok Pesantren sunan pandanaran, Nah Pondok Pesantren itu dari dulu terkenal Pondok Pesantren Al-Qur’an dan cikal bakalnya dari krapyak dikarenakan juga beliau (kyai mufid) hijrah dari sana dan otomatis seluruh Lembaga yang dibawah Pondok Pesantren harus mengutamakan Al-Qur’an. Jadi, latarbelakangnya madrasah dibawah naungan kemenag yang bercirikan islam dan yang harus menjaga kitab sucinya. Madrasah dibawah naungan Pondok Pesantren dan yang terakhir Pondok Pesantren pandanaran ini pondok Al-Qur’an otomatis ada struktur kurikulum yang mewajibkan seluruh institusi dibawah Yayasan harus menjalankan proses pembelajaran Al-Qur’an yaitu salah satunya dengan tahfidz Al-Qur’an.

2. Apa tujuan dari diadakannya program pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di MI Sunan Pandanaran?

“ Tindak lanjut dari yang tadi sudah sampaikan bahwa anak dari usia dini harus kita perkenalkan dulu tentang hak-hak dasar keagamaan salah satunya dengan Al-Qur’an karena Al-Qur’an itu way of life jadi umat islam harus tahu Al-Qur’an dan harus cinta, harus bisa

membaca, kearahnya harus bisa menghafal dan selanjutnya mengamalkan isi Al-Qur'an. Jadi, jelas ini dasar yang pokok kita sebagai muslim anak-anak harus kita berikan proses pembelajaran tentang Al-Qur'an, Mereka harus tahu betul minimal harus bisa membaca.

3. Apakah ada metode khusus dalam pembelajaran tahfidz ini?
“Alhamdulillah karena pondok kita adalah Pondok Pesantren Al-Qur'an jadi selama ini kita pakai metode yanbu'a, yanbu'a yaitu metode membaca dan menghafal yang sudah digunakan mbah arwani kusus. Beliau dulu muridnya mbah munawwir krapyak dan mbah munawwir adalah ayah mertua dari pendiri Pondok Pesantren ini. Jadi, metode yang kita pakai adalah metode yanbu'a”
4. Apakah pembelajarn tahfidz ini termasuk program unggulan?
“ Iyah, itu memang menjadi unggulan kita karena ini memang jadi pakem kurikulum dari Yayasan yang menaungi kita sehingga program tahfidz ini adalah salah satu program unggulan dari madrasah kita”
5. Jika iya apa yang membedakan dengan sekolah lain?
“ Kita kurang tahu seperti apa, tapi yang jelas kita konsen bagaimana selain membaca anak juga bisa mulai cinta menghafal Al-Qur'an. Mungkin madrasah atau sekolah banyak sekali program tahfidz nya yang berbeda itu Pertama metode yang kedua kurikulum dan itu menyesuaikan masing-masing, yang terpenting target kita bagaimana anak-anak lulusan dari madrasah ini pertama bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan yang kedua sudah mulai menghafal walaupun satu dua juz karena untuk tingkat lanjutnya anak-anak terpenting punya niatan menghafal sehingga proses selanjutnya lebih mudah”
6. Bagaimana cara yang dilakukan sekolah dan guru tahfidz untuk membantu siswa dalam mencapai target yang di tentukan?
“Kita disini ada divisi khusus jadi madrasah punya divisi khusus keagamaan yang menangani yanbu'a. jadi, divisi ini bertugas bagaimana memonitoring, mereview, dan terus melakukan perbaikan-

perbaikan sehingga nanti program ini berjalan dengan baik. Jadi memang ada tim divisi khusus yang menangani tentang tahfidz Al-Qur'an"

7. Apakah strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini dari guru atau kepala sekolah?

"Memang dari dulu semenjak kita membuka madrasah ini didirikan pada tahun 2006 sudah dimulai program pembelajaran tahfidz. Ini adalah salah satu pakem program kurikulum yayasan jadi apapun lembaganya baik itu MI, MTS, MA, semuanya harus mempunyai program tahfidz karena berkaitan dengan kurikulum yayasan"

8. Apa saja faktor pendukung dalam proses pembelajaran tahfidz ini?

" Pertama sangat jelas yaitu yayasan sangat mendukung sekali program ini sehingga berkaitan apapun tentang sarana dan prasana Yayasan sangat membackup betul bagaimana proses baca tulis dan tahfidz ini bisa berjalan dengan baik. Kedua, guru-guru karena tidak semua guru boleh mengajar tahfidz dengan metode yanbu'a hanya bagi guru tertentu saja yang sudah pernah melaksanakan bimtek dan diklat. Jadi, guru-guru tahfidz yang mengajar ini sebelum mereka mengajar mereka harus diklat dulu selama satu minggu dan kita mendatangkan khusus para mentor-mentor dari kudus. Setelah mereka mendapatkan sertifikat lulus baru mereka dapat mengajar di madrasah, jadi tidak semua guru bisa mengajar karena sudah tersistem dan ada metodologinya. Ketiga dukungan dari orangtua wali ini besar sekali karena salah satu alasan orangtua wali menyekolahkan putra putrinya di madrasah ini adalah bagaimana anak-anaknya punya pengetahuan Al-Qur'an yang baik, baik itu membaca ataupun menghafal. Dan ini sangat membantu sekali dari pihak yayasan pihak madrasah dan orangtua ini bersinergi sehingga program ini berjalan dengan baik"

9. Adapun sebaliknya apa saja faktor penghambat peserta didik?

"Penghambat jelas ada, salah satunya dinamika latar belakang siswa karena sekolah mempunyai 767 siswa dengan latar belakang yang

berbeda. mohon maaf bagi kemampuan keagamaan keluarga dan orangtuanya baik mungkin pendampingnya akan lebih baik tapi bagi orangtua yang pendampingan keagamaan masih kurang itu juga jadi problem. Kedua kesibukan orangtua itu juga jadi problem bagaimana anak ada pendampingan yang intensif. Jadi, disaat orangtua berangkat kerja pagi sedangkan pulanginya mungkin malam sehingga intensitas pendampingan anak-anak ini kurang intensif sehingga ada beberapa kendala anak-anak ini dirumah karena pengulangan murojaah kurang maksimal. Dan dari pihak sekolahpun memberikan solusi-solusi dalam mengurangi beberapa faktor penghambat yang selama ini kita hadapi”

10. Apakah semua strategi yang telah di rencanakan dan di implementasikan guru mampu memberikan dampak positif?

“Selama ini alhamdulillah berjalan walaupun prosentasinya belum 100% tapi yang jelas kita tidak pernah berhenti belajar. Jadi semenjak madrasah ini berdiri selalu membuat membuat terobosan-terobosan yang berkaitan dengan Al-Qur’an baik membaca maupun menghafalkannya. Salah satu tolak ukur yang kita pakai itu adalah adanya ujian setiap tahun. Jadi kita tolak ukurnya adalah khotmil Qur’an dan kita laksanakan setiap tahun di bulan rabiul awal. Nah itu menjadi pakem kita bagaimana keberhasilan program tahfidz dengan metode yanbu’a ini berhasil atau tidak. Jadi kalau anak sudah menyelesaikan juz amma dia akan di tes apakah makhorijul huruf nya baik, hafalannya lancar atau tidak dan apakah mereka layak mengikuti wisuda atau tahtiman (khataman Al-Qur’an) sehingga semuanya terukur. Dan setelah khataman pun guru masih terus mengevaluasi anak-anak yang tidak lolos agar mulai dipersiapkan lagi untuk tahun depannya”

Wawancara dengan guru tahfidz kelas 5 di MI Sunan Pandanaran

Informan : Ibu Ibtisaamatin Ladzidzah, S.Pd.

Waktu : 24 September 2022

1. Metode atau strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz guna mencapai tujuan rencana pembelajaran?

“Sesuai yang tadi sudah di sampaikan bapak kepala madrasah bahwa kita ini merupakan madrasah berlatar belakang tahfidz jadi disini kita menggunakan metode yanbu’a. nah metode yanbu’a ini kita adopsi dari kudu. Kemudian metode ini merupakan metode yang sudah kita gunakan dari awal MI berdiri. Jadi kalo seumpama ada perubahan-perubahan memang ada tapi kita tambah perubahan itu sesuai dengan kebutuhan”

2. Pendekatan seperti apa yang dilakukan guru kepada siswa dalam upaya mencapai target yang telah di susun?

“Jadi di sekolah ini, semua itu ada targetnya seperti yg tadi sudah dijelaskan bahwa di kelas 5 ada ujian kemudian ada khataman. Dan itu menunjukkan bahwa anak tersebut evaluasi tahfidz nya bagaimana. Dari kelas 1-5 mempunyai targetnya masing-masing nanti kita evaluasi jika tidak memenuhi target masing-masing. Biasanya pendekatan-pendekatan itu dilakukan oleh gurunya masing-masing dengan cara yang berbeda-beda. Seperti saya menggunakan contoh *heart to heart* dalam artian Ketika anak tidak bisa berarti kita ajak bicara terlebih dahulu dan kita tahu latar belakangnya ternyata kurang diperhatikan orang tua di rumah dikarenakan sibuk tidak bisa mendampingi dan itu mempengaruhi pembelajaran di sekolah juga. Kalo kita sudah tahu lewat pendekatan *heart to heart* ini maka kita dari sekolah mencoba memfasilitasi dengan tambahan jam dan lain sebagainya. Karena di yanbu’a itu gurunya ada dua maka kita akan bagi. Jadi, yang satu memegang anak yang sudah bisa dan satunya lagi anak yang belum bisa agar semuanya berjalan sesuai dengan target yang sudah di susun karena kalo misal semuanya dijadikan satu pasti kasihan yang belum bisa untuk mengikuti yang sudah bisa”

3. Adakah langkah-langkah tertentu guru untuk memotivasi target hafalan siswa?

“Karena kita menggunakan metode talaqi pada saat setoran yaitu guru terlebih dahulu membaca kemudian baru anak-anak. Jadi, motivasi terhadap siswa biasanya disaat pembelajaran tahfidz guru harus lebih lantang atau lebih semangat dalam menyampaikan pembelajaran agar siswa juga lebih bergairah dalam belajar. Karena kalo dari gurunya yang mengajar sudah tidak semangat maka suasana kelas juga tidak semangat. Kemudian Langkah-langkahnya selain menggunakan talaqi yaitu guru membuat suasana lebih santai dengan cara menggunakan sambung ayat jadi kalau ada anak yang tidak bisa nanti ada hukuman kecil dan yang bisa diberi pujian”

4. Metode seperti apa yang diterapkan guru guna menjaga hafalan santri?

“Metode yang digunakan di madrasah itu menggunakan simak-simakan. Jadi, apabila ada anak yang sudah selesai juz 30 nanti akan di simak di majlis yang sudah disediakan di sekolah pada pagi hari di hari-hari tertentu. Dan di kelas pun sudah ada buku catatan deresan buatan mereka sendiri apakah siswa tersebut dirumah menjaga hafalannya atau tidak”

5. Apakah semua strategi yang telah direncanakan dan diimplementasikan guru mampu memberikan dampak positif?

“Dari strategi dan rencana semua yang telah kita susun dan kita lakukan tentunya pasti tidak 100% berdampak pada siswa. Akan tetapi kalau kita berbicara tentang hasil ini merupakan dampak positif yang berhasil karena kemaren ada evaluasi kalau anak-anak yang belum bisa atau membutuhkan bimbingan prosentasinya lebih kecil daripada anak-anak yang sudah bisa. Jadi seumpama dibilang ada dampak positifnya yaitu ada karena ada kemajuan dalam setiap siswa walaupun tidak semuanya sama”

6. Bagaimana guru memosisikan diri sebagai pengajar sekaligus pembimbing hafalan siswa?

“Saya sendiri di kelas sebagai guru umum sekaligus guru yanbu’a jadi bersinergi saling berkaitan semuanya, yanbu’a itu tidak hanya pas sedang pembelajaran yanbu’a jadi terkadang saat di kelas sedikit mengobrol dengan anak tentang bagaimana ngajinya”

7. Strategi seperti apa yang dilakukan guru guna menjalin kedekatan antara guru dan siswa?

“Seperti yang sudah saya jelaskan tadi di awal bahwa saya lebih menerapkan strategi heart to heart kepada anak. Karena kalau kita tanya ke anak semuanya itu susah jadi terkadang pada saat jam kosong atau istirahat saya lebih mendekati diri ke mereka agar lebih tahu latar belakang anak ini bagaimana. Tapi untuk mengetahui strategi apa yang digunakan dalam hafalan yaitu menggunakan strategi *talaqqi* dan guru yang lebih semangat agar anak juga lebih bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran”

8. Apakah ada kegiatan khusus diluar program kegiatan sekolah yang dilakukan bersama siswa guna mempererat hubungan antara guru dan siswa?

“Ada kegiatan khusus di luar yaitu pada saat sekolah mengadakan tahtiman. Karena tahtiman ini dilakukan di majlis ta’lim warga dan disini juga bisa sebagai kita untuk mempererat antara hubungan siswa sama guru walaupun di luar madrasah”

9. Apakah ada kegiatan untuk membaca Qur’an bersama antara siswa dan guru?

“Kita biasanya ada kegiatan murojah di hari jumat pada jam terakhir bersama dengan guru pendamping masing-masing”.

10. Apakah ada tambahan waktu khusus mengenai siswa yang sudah mendapatkan banyak hafalan?

“Untuk siswa yang sudah mendapat banyak hafalan biasanya masuk di jam pelajaran tahfidz saja, nanti kita melakukan simak-simakan untuk mengetahui seberapa lancar mereka dalam menjaga hafalan. Karena ini masih peralihan antara pandemi ke yang normal jadi belum bisa

memberi waktu tambahan karena waktunya terbatas. Dulu sebelum pandemi ada jam tambahan karena targetnya tidak hanya hafalan juz amma tetapi hafalan surat yasin, kahfi, juz 1 dan sebagainya”

11. Bagaimana cara mengatasi siswa yang susah menghafal atau yang sedang malas menghafal? Pendekatan apa yang di lakukan oleh guru tersebut

“Biasanya kalau ada anak yang susah atau malas itu kan beda, ada anak yang susah tapi semangat dan ada anak yang bisa tapi malas. Jadi, kalau ada anak yang susah maka kita akan mendampingi satu persatu dari mereka untuk privat maju kedepan dan mereka pun tidak ikut talaqi dengan yang lain. Tapi kalau ada anak yang bisa tapi malas maka kita akan mendekatinya dengan metode permainan atau ice breaking. Permainan ini kita lakukan bersama-sama walaupun arah tujuannya hanya untuk anak satu atau dua orang saja agar mereka juga lebih ikut semangat”

12. Apakah ada sanksi yang di lakukan guru ketika siswa melakukan kesalahan “tidak mau setoran”?

“Kalau tidak mau setoran biasanya ada sanksi. Tapi sebelum kita memberi sanksi itu kita lakukan sesuai dengan yang sudah saya sampaikan di awal tadi yaitu lewat pendekatan. Kalau lewat pendekatan anak tetap tidak mau berarti memang ada masalah di anaknya, sanksi yang kita berikan biasanya siswa berdiri selama pembelajaran, pindah kelas dan biasanya siswa untuk keluar kelas agar tidak mengganggu siswa yang lain. Tapi ini sanksi yang masih dalam ranah pengawasan guru pendamping bukan memberikan sanksi semacam siswa untuk lari di lapangan karena semua sanksi ada tahapannya, misalnya kalau anaknya tiap hari tidak mau setoran dan tidak mau ikut pembelajaran tahfidz maka kita biasanya memanggil orangtua anak tersebut barangkali memang ada sesuatu di rumah yang membuat anak tidak ingin mengikuti pembelajaran tahfidz”.

13. Ketika siswa sudah melakukan pembelajaran sesuai target adakah sesuatu penghargaan yang diberikan guru tersebut kepada siswanya. Misalnya hadiah atau pujian tersendiri?
- “Pujian itu pasti ada agar anak tambah semangat dalam menghafal, terkadang ada berupa hadiah kecil berupa makanan ringan untuk mereka yang sudah selesai setoran dan guru melakukan tes acak untuk anak-anak, ini bertujuan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan”
14. Berapa ayatkah target yang harus dihafalkan siswa setiap kali pertemuan?
- “Dalam setiap sekali pertemuan biasanya kita target 2-5 ayat karena talaqi semuanya dan tergantung panjang pendek ayatnya. Kalau ayatnya panjang biasanya hanya 2 ayat tapi kalau pendek bisa 5 ayat. Tapi itu continue tiap hari misalnya hari ini 5 ayat berarti 5 ayat sebelumnya di murojaah dulu baru di tambah yang sekarang. Jadi setoran hari ini di gabungin sama setoran yang kemaren”
15. Bagaimana jika ada anak yang sudah mengalami datang bulan, apakah pada saat datang bulan tetap harus setor hafalan?
- “Kalau anak-anak ketika datang bulan mereka di perbolehkan, niatnya karena mereka punya target hafalan bukan karena hanya sekedar ingin menghafal saja. Dan ini hanya untuk kalangan Pondok Pesantren pandanaran saja bukan untuk di luar pesantren. yang saya sampaikan ini memang sudah ada dawuh dari pak kyai bahwasannya diperbolehkan bagi anak yang mengalami udzur”

Wawancara dengan siswa kelas 5 MI Sunan Pandanaran

Informan : ziya aliya ahmad dan aqila yafa

Waktu : 16 Desember 2022

1. Bagaimana cara adek dalam menghafal, apakah ada kesulitan?

Caranya mengulang-ulang terus bacaan sampai benar-benar hafal, dan itu terkadang sulit dan terkadang gampang tergantung suasana hati

2. Sehari berapa ayat dalam menghafal?

Masing-masing dari ziya dan aqila sehari bisa 5-7 ayat tergantung suratnya panjang atau pendek, pada saat ngafalin juz 'amma kalau suratnya pendek bisa langsung di hafalkan semuanya

3. Ada kendala atau kesulitan gak pada saat hafalan, misalnya malas mungkin?

Menurut aqila tidak ada kesulitan, akan tetapi terkadang muncul malas pada saat melihat teman-teman yang lain sedang bermain diluar kelas

4. Yang membuat kamu semangat atau termotivasi apa pada saat hafalan?

Untuk ziya dan aqila sendiri ingin membahagiakan orangtua apabila bisa sampai ikut imtihan di madrasah

5. Waktu yang paling mudah pada saat ngafalin itu kapan?

Kalau ziya pada waktu malam dan paginya diulang kembali beberapa kali supaya lebih siap untuk di setorkan, sedangkan aqila pada waktu pagi karna pagi lebih bersemangat dan bisa langsung di setorin ke guru tahfidz

6. Apakah lingkungan sekolah sudah mendukung untuk pembelajaran tahfidz ini?

Menurut ziya lingkungan di sekolah sudah mendukung karena banyak kegiatan keagamaan seperti adanya mujahadah setiap pagi, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah

7. Menurut kalian apakah fasilitas di madrasah sudah mendukung atau belum?

Sudah, karena di sekolah ruangnya nyaman, dan juga gurunya menyenangkan,

8. Apakah orang tua mengingatkan kalian untuk murojaah pada saat di rumah?

Orang tua juga mengingatkan, tapi terkadang kalau orangtua sedang sibuk tidak ada yang mengingatkan.

Lampiran 3: Dokumentasi



Gambar 1: Wawancara Kepala Madrasah



Gambar 2: Wawancara Guru Tahfidz



Gambar 4: Wawancara Guru Tahfidz



Gambar 5: Proses Setoran Hafalan



Gambar 6: Proses Setoran Hafalan



Gambar 7: Proses Setoran Hafalan



Gambar 8: Proses Pembelajaran Yanbu'a



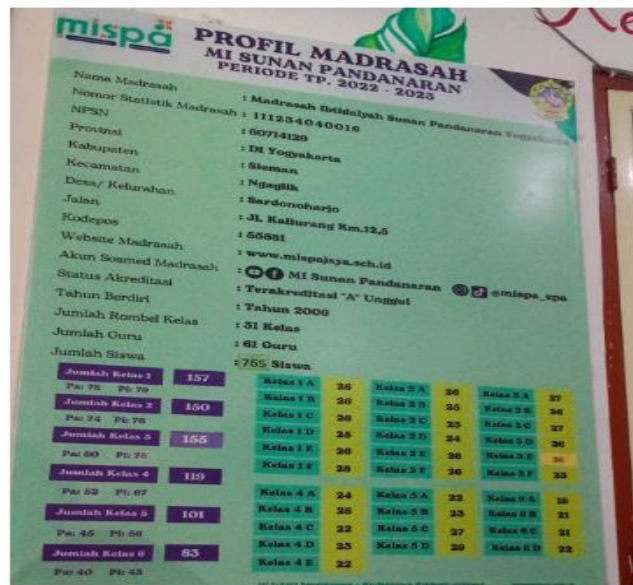
Gambar 9: Proses Pembelajaran Yanbu'a



Gambar 10: Proses pelajaran tahfidz di kelas



Gambar 11: foto visi misi Madrasah



Gambar 12: Foto Profil Madrasah

